

Al Falah

Inspirasi Keluarga Peduli



Mengajari Anak Berpuasa

Informasi Layanan Gerai Zakat Ramadhan

Transmart Jember Lantai 2 | Lippo Plaza Jember | Golden Market Jember | Rumah Sakit Jember Klinik |
Rumah Sakit Kaliwates | PT KAI DAOP 9 Jember | Roxi Square Jember.

 Jemput Zakat Ramadhan Wilayah Jember, Situbondo, Bondowoso : 0811 3503151

Gerai Zakat RamadhanYDSF





HADIR KEMBALI BELANJA BERHADIAH UMROH

PERIODE 6 - 2019

Mulai

22 Februari - 5 Desember 2019



PEMENANG UNDIAN UMROH Periode 5 - 2018



IBU ARNI SULMAHROH
SIDOARJO
PEMENANG 1
HADIAH UMROH



BAPAK MOCHAMMAD PERIYANTO
SURABAYA
PEMENANG 2
HADIAH UMROH



Alim. BAPAK ALI MAZID
LAMONGAN
PEMENANG 3
HADIAH UMROH



Dr. SARI PRIBANDARI PRASETYANINGRUM
SIDOARJO
PEMENANG 4
HADIAH UMROH



APAKAH ANDA SELANJUTNYA???

Pembelian senilai **Rp 250.000**
dan berlaku kelipatan dengan
disertai produk Multazam
akan mendapatkan **1 kupon**
undian. Khusus member
Lawang Agung mendapatkan
Kupon double

GERAI KAMI

- Lawang Agung 1:
Jl. Gayung Sari Barat X No. 45, Surabaya, Phone : +62 (31) 51512889
- Lawang Agung 2:
Jl. Nyamlungan No. 75, Surabaya, Phone : +62 (31) 3552898
- Lawang Agung 3:
Jl. Soekarno Hatta No. 45, Malang, Phone : +62 (341) 409699
- Lawang Agung 4:
Jl. Majapahit No. 11, Sidoarjo, Phone : +62 (31) 99712217

*Syarat & Ketentuan Berlaku
Hati-hati Penipuan yang Mengatas namakan LAWANG AGUNG
Pajak Hadiah Ditanggung Pemenang



WWW.LAWANGAGUNG.COM 0822-2845-1934 LAWANGAGUNG_PUSATKURMA LAWANG AGUNG PUSAT KURMA

Scan untuk bersedakah

bersedekah di YDSF lebih mudah dengan e-money

Paket Ramadhan Berbagi

untuk bingkisan Yatim, Dhuafa, Guru Quran Rp 100.000 / paket

Infraq Takjil berbuka Rp 15.000

Infraq Yatim Rp 10.000

Periode Program 21 Maret - 30 Mei 2019

Akun: Graha Zakat/0811 3503151



<http://zakatydsf.or.id>

[ydsfember](#)

[zakat_ydsf](#)



SK. Menag 523/2001 diperbarui SK. Menag 524/2016

TUJUAN

Mengumpulkan dana untuk umat Islam dan membagikannya untuk aktifitas dakwah, pendidikan Islam dan kemanusiaan

BIDANG GARAP

Meningkatkan Kualitas Pendidikan
Merealisasikan Dakwah Islamiyyah
Memakmurkan Masjid
Memberikan Santunan Yatim
Peduli Kemanusiaan

SUSUNAN PENGURUS

Pembina

Ketua: Prof. Mahmud Zaki, MSc.
Anggota: Prof. Dr. Ir. HM. Nuh, DEA.
H. Moh. Farid Jahja, Fauzi Salim Martak

Pengawas

Drs. HM. Taufik AB, Ir. H. Abdul Ghaffar AS.
Drs. Sugeng Praptoyo, SH, MM, MM

Pengurus

Ketua: Ir. H. Abdulkadir Baraja
Sekretaris: Shakib Abdullah
Bendahara: H. Aun Bin Abdullah Baroh

NOTARIS:

Abdurrazaq Ashible, SH
Nomor Akta 31 tanggal 14 April 1987
Diperbaharui Atika Ashible, S. H.
Nomor Akta 11 tanggal 24 Januari 2006

REKOMENDASI

Menteri Agama RI
Nomor B.IV/02/HK.03/6276/1989

KANTOR PUSAT

GRAHA ZAKAT

Jl. Kertajaya VIII-C/17 Surabaya
Telp. (031) 505 6650, 505 6654
Fax. (031) 505 6656
Web: <http://www.ydsf.org>
E-mail: YDSF.info@ydsf.org

Majalah: majalahalfalah@yahoo.com

Cabang Banyuwangi: Jl. Simpang Gajah Mada 05,
Telp. (0333) 414 883, Genteng Wetan Telp. (0333) 5823682

Cabang Sidoarjo: Jl. Randu Asri VBT No. 48-49, Pagerwojo,
Buduran, Sidoarjo, Telp./Fax. 031 99708149

E-mail: sidoarjo@ydsf.org

Cabang Gresik: Jl. Panglima Sudirman No.8

Telp. (031) 398 0435, 77 88 5033

Kantor Kas Lumajang: Jl. Panglima Sudirman No. 346
Telp. 0334-8795932

YDSF JEMBER

Jl. Kalisat No. 24, Arjasa, Jember
Telp. 0331-540168/08113503151
E-mail: ydsfjemberbisa@gmail.com

YDSF JAKARTA

Jalan Siaga Raya No. 40
Petjaten Barat, Pasar Minggu,
Jaksel, Telp. 021-7945971/72

YDSF YOGYAKARTA

Jl. Jogokariyan 68 Mantrijeron
Yogyakarta, Telp. 0274-2870705
E-mail: ydsfyogyakarta@gmail.com

YDSF MALANG

Jl. Kahuripan 12 Malang
Telp. 0341-7054156, 340327
E-mail: malang@ydsf.or.id

Rekening Bank YDSF Surabaya

ZAKAT

Bank Mandiri: AC. No. 142.00.077.0653.3
CIMB Niaga Surabaya Darmo: AC. No.
800037406900

Bank Muamalat Cabang Darmo: AC. No.

701.0054.884

Bank CIMB Niaga Syariah: AC. No.

860002528200

INFAQ

BRI Cabang Surabaya Kaliasin: AC. No.

0096.01.000771.30.7

Bank Mega Syariah: AC. No. 1000156403

Bank Jatim: AC. No. 0011094744

Bank Permata: AC. No. 2901131204

Bank Danamon: AC. No. 0011728144

Bank BNI Syariah: AC. No. 0999900027

KEMANUSIAAN: Bank BNI : AC. No.

00.498.385 71

QURBAN: Bank Syariah Mandiri: AC. No.

7001162677

PENA BANGSA

Bank CIMB Niaga Surabaya Darmo: AC. No.

800005709700

PENA YATIM

Bank Central Asia: AC. No. 0883837743

PERHATIAN !

bagi donatur YDSF yang menyalurkan donasinya via rekening bank mohon memilikin nama 'yayasan dana sosial Al-Falah secara lengkap bukan singkatan (YDSF), untuk transfer mohon bukti transfer di fax ke 031 5056656 atau konfirmasi via sms ke 081615445556



A. Ma'mun Affany
Wakil Direktur

Kapan Pertama Kali Berpuasa?

Saya benar-benar lupa di usia berapa saya mulai berpuasa penuh. Dulu tidak ada *update* status di media sosial. Orangtua saya pun tidak memiliki jejak jelas tentang itu. Yang saya ingat, kalau bisa puasa penuh, saya diberi uang oleh Pakde.

Bisa dikata, waktu itu niat saya berharap mendapatkan uang. Agar terkumpul dan Ramadhan bisa membeli mainan atau baju. Namanya anak kecil usia 6-7 tahun, niat tulus belum benar-benar tertanam.

Saya kemudian mengingat bagaimana puasa saya saat ini. Apakah lebih baik dari waktu awal mula saya berpuasa atau justru sebaliknya.

Semasa kecil yang dilakukan selain berpuasa adalah jalan-jalan selepas shubuh. Tidur di masjid bersama teman-teman sambil mengisi buku Ramadhan dari sekolah. Sore main, atau justru "meratapi" melihat bedug agar cepat ditabuh.

Waktu itu saya tidak sempat menggunjing orang lain. Atau melihat televisi berisi tontonan dengan keterangan butuh bimbingan orang tua, seperti sekarang. Ah, rasanya kok dulu hebat sekali saya. Selepas isya seperti berlomba tarawih, bahkan malam mengaji tadarus lomba kuat-kuatan sampai malam.

Berbeda dengan puasa saat ini. Ada gadget, ada media sosial dengan kabar-kabar yang cukup menggelitik hingga tergoda untuk membuka. Maka saya seringkali merenung, apakah puasa saya sekarang jauh lebih bagus?

Saya kemudian berpikir, puasa kita harus lebih baik dari saat pertama kali kita berpuasa. Saat pertama kita benar-benar fokus berpuasa agar tuntas. Dan menikmati dengan mencatat setiap kegiatan di buku Ramadhan. Saya berharap bisa demikian. ***

Al Falah

Inspirasi Keluarga Peduli

Edisi 373 | Mei 2019
Sya'ban - Ramadhan 1440 H
ISSN 0854-2961

Daftar Isi

3 Selasar

6 Ruang Utama

Mengajari Anak Berpuasa | 6

Raihlah Puasa Khususil Khusus | 8

Southwest dan Ramadhan Produktif | 10

Puasa Gadget di Bulan Ramadhan | 12

Szymon Kacper Nikmati Tantangan Puasa | 14

Berpuasa di Negeri Kincir Angin | 16

20 Muallaf | Ingin Jadi Muslim Sejak Usia Dini

20 Sirah | Puasa Adalah Amanat, Jagalah!

24 Konsultasi Agama | I'tikaf Hanya di Bulan Ramadhan? Apakah Nama Harus Islami?

26 Tapak Tilas | Ki Bagus Hadikusumo Kesederhanaan Berbalut Ketegasan

28 Halal Haram | Mengawal Menu Halal, Menyambut Ramadhan dan Idul Fitri

30 Kesehatan | Meningkatkan Daya Ingat

32 Bijja | 5 Hajat Asasi Manusia Diatur Islam

34 Spesial Milad 32 | Merajut Ukhuwah di Tengah Perbedaan

35 Pojok | Puasa Kok Korupsi???



foto cover : baihaqi

IZIN TERBIT
Kep. Menpen RI No. 1718/SK/DITJEN
PPG/STT/1992
Tgl 20 Maret 1992

Ketua Pengarah
Ir. H. ABDULKADIR BARAJA

Pengarah
SHAKIB ABDULLAH

Pemimpin Umum
JAUHARI SANI

Dewan Redaksi
ZAINAL ARIFIN EMKA

Anggota
HM. MACHSUN, CHOIRUL ANWAR

Pemimpin Redaksi
Ma'mun Affany

Redaktur Pelaksana
TIM MEDIA YDSF

Reporter
**Mahsun
Ayu Siti M
Ahmad Ilham Habibi**

Desain dan Tata Letak
**A. Fuad Abd Al-Baqie
Melly Dhea F
Sachroni G**

Fotografer
Muhamad Baihaqi

Kontributor
**Aris M, Widodo AS, Andri Septiono,
Oki Bintang, Saiful Anam, Aris Yulianto**

Distribusi
Sri Sujarno

Penerbit
YAYASAN DANA SOSIAL AL FALAH
Alamat Redaksi: Graha Zakat,
Jl. Kertajaya VIII-C/17 Surabaya 60282.
Telp. (031) 505 6650, 505 6654
Fax. 505 6656

Marketing:
Hotline ☎ 081333093725 📠 7BA6274

website: www.ydsf.org
email:

majalahalfalah@gmail.com
majalahalfalah@yahoo.com

LAYANAN JEMPUT DONASI

Kini berdonasi di YDSF semakin mudah & Cepat



YDSF terus berupaya meningkatkan pelayanan bagi para Donatur khususnya di bidang kemudahan berdonasi, kini kemudahan tersebut dapat diakses hanya melalui Smartphone yang anda miliki.

Manfaatkan & Nikmati Layanan Kemudahan Berdonasi dari rumah atau kantor anda melalui Smartphone.

Call Center 031 505 66 50/54

📞📧 081 615 44 5556

Oleh: Awang Surya
(Penulis dan Motivator Islam Indonesia)



Mengajari Anak Berpuasa

Bagi anak-anak, melaksanakan puasa sesuatu yang berat. Jika tidak dibiasakan semenjak dini, anak-anak akan mengalami kesulitan lebih besar saat baligh saat sudah wajib berpuasa. Karena itu para orangtua berkewajiban mengajari anak berpuasa.

Ala bisa karena biasa. Peribahasa lama itu semoga masih familiar di telinga kita. Maknanya, segala pekerjaan itu akan mudah dilakukan jika sudah biasa dilakukan. Pekerjaan yang sulit sekalipun jika dibiasakan melakukannya, maka kesulitan itu semakin lama akan hilang.

Pepatah itu berlaku juga dalam urusan beribadah. Semua juga harus dimulai dari belajar. Bisa dan akhirnya lancar. Orang-orang yang mahir membaca Alquran, seperti para qari, juga bermula dari belajar membaca huruf demi huruf dan kata demi kata. Semua mengalami salah baca berulang kali sampai akhirnya mahir.

Puasa Ramadhan adalah salah satu rukun Islam. Semua orang beriman wajib melaksanakannya, kecuali yang *udzur syar'i*. Puasa Ramadhan cukup berat. Sehari penuh kita tidak boleh makan dan minum serta hal-hal lain yang membatalkan puasa. Dan, itu dilakukan selama sebulan.

Bagi anak-anak, melaksanakan puasa sesuatu yang berat. Jika tidak dibiasakan semenjak dini, anak-anak akan mengalami kesulitan lebih besar saat *baligh* saat sudah wajib berpuasa. Karena itu para orangtua berkewajiban mengajari anak berpuasa. Tentu saja harus dilakukan dengan bijaksana. Jangan membuat anak merasa terbebani.

Ada beberapa cara yang bisa dipertimbangkan.

Hadirkan kegembiraan di dalam keluarga

Segala pekerjaan akan terasa ringan manakala melakukannya dengan penuh kegembiraan. Kegembiraan menghadirkan energi. Terlebih pada anak-anak, sangat kentara. Mereka kuat bermain berjam-jam karena melakukannya dengan penuh kegembiraan.

Setiap keluarga perlu menghadirkan kegembiraan menyambut Ramadhan. Perlu kegiatan tertentu untuk menyambut Ramadhan. Kakek nenek kita telah memberikan contoh. Menjelang Ramadhan mereka memasak kue tertentu, seperti kue apem di wilayah tertentu Pulau Jawa. Kue ini hanya dimasak menjelang datangnya bulan Ramadhan.

Semua dimaksudkan agar kita menyambut hadirnya bulan puasa dengan penuh kegembiraan. Diharapkan akan masuk ke dalam pikiran anak-anak bahwa bulan Ramadhan adalah bulan yang penuh kegembiraan. Tidak ada yang perlu ditakuti dari ibadah puasa. Justru sebaliknya ibadah puasa momen untuk bersuka cita.

Selama Ramadhan suasana gembira ini perlu terus dijaga. Kegembiraan akan mampu mengalihkan perhatian anak dari rasa lapar dan haus. Berikanlah buku-buku bacaan yang disukai anak-anak di hari libur. Bisa juga dengan memberikan permainan yang membuat anak asyik.

Di malam hari ajaklah anak-anak shalat tarawih ke masjid-masjid tertentu yang jarang mereka kunjungi untuk menemukan suasana baru.

Lakukan secara bertahap

Ibarat naik anak tangga, semua harus dimulai dari tangga pertama. Naik tangga secara tidak berurutan bisa jadi mencelakakan, terjatuh. Demikian pula berpuasa. Anak perlu belajar dari bawah. Dari hal-hal yang paling mudah yang bisa dilakukan anak.

Sewaktu orangtua bangun untuk sahur, anak-anak juga perlu diajak agar mereka tahu bahwa ada kegiatan makan sahur dalam ibadah puasa. Selanjutnya setelah makan sahur anak tidak perlu lagi sarapan pagi ketika hendak berangkat ke sekolah. Biasanya di bulan Ramadhan pihak sekolah juga sudah membuat program untuk pembiasaan berpuasa. Waktu untuk makan makanan ringan (*snack time*) ditiadakan. Jadi secara perlahan anak-anak sudah belajar berpuasa untuk beberapa jam.

Di negeri ini dikenal istilah puasa dhuhur. Anak ikut makan sahur kemudian tidak boleh makan dan minum sampai tiba waktu shalat dhuhur. Cara ini juga cukup bagus untuk mengajar anak-anak berpuasa.

Berikan penghargaan kepada anak

Selanjutnya yang tidak kalah pentingnya, orang tua perlu memberikan penghargaan kepada anak yang berhasil menjalankan “puasa”. Penghargaan berfungsi sebagai pendongkrak motivasi anak. Anak-anak yang sebelumnya merasa berat dan berencana akan menghentikan puasanya, boleh jadi akan tetap berpuasa di hari selanjutnya.

Tapi berhati-hatilah memberikan penghargaan. Penghargaan berupa materi sebisa mungkin dihindari. Sesekali tidak mengapa. Itupun sesuatu yang bermanfaat bagi anak. Pilih buku bacaan, mainan yang merangsang kecerdasan seperti lego, misalnya.

Penghargaan terbaik adalah penghargaan sosial. Pujian tulus dan pelukan hangat adalah contohnya. Bisa juga dengan memberikan waktu bagi anak untuk menonton TV lebih lama. Atau mengajak anak mengunjungi tempat yang disukainya. Penghargaan tidak perlu terlalu sering, karena bisa berakibat anak menjadi manja dan tergantung pada hadiah.

Selamat menyambut ibadah puasa Ramadhan.***



Oleh: Ustad Wijayanto
(Dai Nasional)



Raihlah Puasa Khususil Khusus



foto : baihaqi

Banyak orang yang kelihatannya berpuasa, namun sejatinya tidak berpuasa. Mereka tidak mendapat apa-apa dari puasanya kecuali rasa lapar dan haus. Sebagaimana sabda nabi: *“Betapa banyak orang yang berpuasa namun dia tidak mendapatkan dari puasanya kecuali rasa lapar dan dahaga saja.”* (HR. Ahmad)

Siapa orang yang tidak mendapat manfaat dari puasanya ini? Mereka adalah orang yang tidak bisa mengambil hikmah dari puasa.

Puasa Ramadhan menjadi sia-sia karena masih diisi dengan berbagai maksiat. Padahal seharusnya setiap orang berusaha menjaga lisannya, perbuatannya, dan hatinya, dari perbuatan maksiat dan hal-hal yang sia-sia.

An-Nawawi dalam kitabnya *Tahdzib al-Asma wa al-Lughat*, menyebut beberapa pendapat ahli bahasa, terkait asal penamaan Ramadhan. Di antaranya, Ramadhan diambil dari kata *ar-Ramd* [arab: *الرمض*] yang artinya panasnya batu karena terkena terik matahari. Sehingga bulan ini dinamakan Ramadhan karena bertepatan dengan musim panas yang sangat terik. Pendapat ini disampaikan al-Ashma'i – ulama ahli bahasa dan syair Arab – (w. 216 H), dari Abu Amr.

Ramadhan dimaknai oleh para ulama sebagai bulan pembakaran dosa. Jadi, seseorang dikatakan gagal berpuasa, jika puasanya tidak membakar dosa-dosa. Padahal Allah sudah memberi motivasi bahwa di bulan Ramadhan setan dibelenggu, pintu surga dibuka lebar, pintu neraka ditutup, pahala semua amal perbuatan dilipatgandakan.

“Jika Ramadhan telah tiba, pintu-pintu surga dibuka, pintu-pintu neraka ditutup, dan syaithan-syaithan dibelenggu.” [HR. Bukhari & Muslim]

Inti dari puasa adalah Al-Imsak (menahan). Artinya menahan diri dari segala sesuatu yang dapat membatalkan puasa. Lebih luas lagi, puasa adalah menahan diri dari bermaksiat kepada Allah.

Imam Ghazali membagi puasa menjadi tiga tingkatan. Simak kitabnya *Ihya Ulumuddin*. Puasa Umum, Puasa Khusus, dan Puasa Khususil Khusus. Ketiganya bagaikan tingkatan tangga yang manarik orang berpuasa agar bisa mencapai tingkatan yang khususil khusus.

Pertama, Puasa Umum (orang kebanyakan). Puasa Umum adalah menahan makan dan minum dan menjaga kemaluan dari godaan syahwat. Tingkatan puasa ini menurut Al-Ghazali adalah tingkatan puasa paling rendah. Kenapa? Karena dalam puasa ini hanyalah menahan dari makan, minum, dan hubungan suami istri. Belum menjaga pandangan, pendengaran, dan lisan dari bermaksiat kepada Allah.

Kedua, Puasa Khusus, selain menahan makan, minum, serta syahwat, juga menahan pandangan, pendengaran, lisan dari segala macam bentuk dosa. Maka puasa ini sering disebutnya dengan puasa para Shalihin (orang-

orang saleh).

Ketiga, Puasa Khususil Khusus (khususnya orang yang khusus). Puasa khususil khusus, di samping hal di atas adalah puasa hati dari segala keinginan hina dan segala pikiran duniawi, serta mencegah memikirkan apa-apa selain Allah. Menurut Al-Ghazali, tingkatan puasa yang ketiga ini adalah tingkatan puasanya para nabi, Shiddiqiin, dan Muqarrabin.

Tanda Keberhasilan

Setelah berpuasa selama sebulan penuh. Tibalah Idul Fitri, artinya mengembalikan manusia dalam keadaan suci. Ketika bulan Ramadhan telah usai maka semua telah disucikan. Puasa telah mensucikan hati dan perbuatan, sedangkan harta disucikan melalui zakat fitrah. Hal ini adalah hikmah puasa yang sering terlupakan.

Selanjutnya disebut bulan Syawal, yang artinya meningkat. Keberhasilan puasa Ramadhan dapat dilihat pada Syawal. Jika kebiasaan-kebiasaan baik selama Ramadhan mampu diistiqamahkan pada Syawal dan seterusnya, maka puasanya berhasil. Intinya, setelah puasa menjadi pribadi yang lebih baik.

Indikator keberhasilan puasa dapat dilihat dari penambahan ketakwaan. Karena tujuan akhir dari puasa adalah agar semakin bertakwa. “Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.” (QS. Al Baqarah: 183) **(Habibi) *****

“Jika Ramadhan telah tiba, pintu-pintu surga dibuka, pintu-pintu neraka ditutup, dan syaithan-syaithan dibelenggu.” [HR. Bukhari & Muslim]

Oleh: Iman Supriyono

(Konsultan Senior &
Direktur SNF Consulting)



Southwest dan Ramadhan Produktif

Suksesnya perang Badar di bulan Ramadhan bisa menjadi pelajaran bagi kita untuk juga sukses dengan sesuatu yang besar pada bulan Ramadhan. Tentu semuanya bertumpu pada kesuksesan ibadah puasa yang ikhlas semata mengharap ridho Allah.

Hari-hari menjelang Ramadhan tahun ini dunia penerbangan diwarnai sedikit guncangan. Penyebabnya tidak lain adalah naiknya harga tiket pesawat. Tiket Surabaya - Jakarta atau sebaliknya yang biasanya bisa dibeli dengan harga sekitar Rp 500 ribu, naik menjadi sekitar Rp 1 juta.

Semua maskapai penerbangan nasional yang terdiri dua grup, Lion dan Garuda, sepakat naik. Air Asia tidak naik tetapi didepak dari aplikasi *travel online*. Tetapi masyarakat tetap saja dengan mudah bisa menginstal aplikasi Air Asia untuk tetap bisa menikmati tiket murah. Itu juga yang saya lakukan sebagai konsumen yang banyak butuh tiket pesawat.

Pada industri maskapai penerbangan dikenal ada dua konsep, *full service* dan *low cost carrier*. Di Indonesia contoh maskapai *full service* adalah Garuda Indonesia atau Batik Air di kelompok Lion. Dengan maskapai seperti ini para penumpang akan disugui makanan saat dalam penerbangan. Contoh maskapai berbiaya murah adalah Lion Air dan Citilink. Para penumpangnya tidak menerima hidangan.

Dahulu semua maskapai penerbangan berkonsep *full service*. Perubahan datang tahun 1971 ketika Southwest Airlines hadir di dunia bisnis penerbangan, tepatnya di Amerika Serikat.

Perusahaan yang terbang perdana dengan 3 pesawat Boeing 737 ini hadir dengan konsep keunggulan biaya alias *cost leadership*.

Harga satu unit pesawat Boeing 737 atau pesaingnya, Airbus 320, versi terbaru sekitar Rp 1,5 T. Bila sebuah maskapai penerbangan akan memakai pesawat ini selama 10 tahun, maka biaya penyusutannya sehari sekitar Rp 410 juta. Nilai itulah yang akan menguap tiap hari sejak pesawat dimiliki. Nah, Southwest Airlines mengutak-atik angka ini. Membuat konsep bagaimana supaya angka itu bisa diserap dengan optimal sehingga biaya yang harus ditanggung setiap penumpang jadi murah.

Tahun 1973 misalnya, maskapai yang kini mengoperasikan lebih dari 700 pesawat ini mampu mengangkut terbang 10.619 orang dengan 3 pesawat. Jika setahun pesawat terbang 365 hari maka bisa dihitung rata-rata tiap pesawat terbang 9,7 kali alias bisa dibulatkan menjadi 10 kali dalam sehari.

Untuk bisa membayangkan, mari kita hitung kemampuan operasional Southwest itu dengan harga pesawat hari ini. Dengan harga dan angka operasional itu, maka rata-rata biaya penyusutan yang ditanggung dalam sekali terbang adalah Rp 41 Juta. Jika sekali terbang bisa mengangkut 150 penumpang, maka biaya penyusutan yang



foto : baihaqi

harus ditanggung oleh seorang penumpang adalah Rp 273 ribu. Jika tiket dijual Rp 500 ribu, masih ada ruang untuk memperoleh laba setelah diperhitungkan biaya bahan bakar, kru penerbangan dan sebagainya.

Perang Badar, salah satu tonggak sejarah Islam terjadi pada bulan Ramadhan tahun ke-2 Hijriah. Perintah puasa Ramadhan juga turun pada tahun ke-2 Hijriah. Artinya, umat Islam menghadapi perang besar bersamaan dengan pertama kali menjalankan puasa wajib sebulan penuh. Artinya, lapar dan haus dalam menjalani ibadah puasa Ramadhan bukan halangan bagi umat Islam untuk produktif. Bahkan justru semakin produktif.

Suksesnya perang Badar di bulan Ramadhan bisa menjadi pelajaran bagi kita untuk juga sukses dengan sesuatu yang besar pada bulan Ramadhan. Tentu semuanya bertumpu pada kesuksesan ibadah puasa yang ikhlas semata mengharap ridho Allah. Ibadah puasanya sendiri mesti sukses. Selanjutnya kita tambahkan daftar kesuksesan lain seperti sukses perang Badar itu. Kesuksesan produktivitas yang tinggi di bulan Ramadhan.

Akan tetapi, sukses produktivitas bukan sesuatu yang muncul begitu saja. Butuh konsep besar. butuh kreativitas dan inovasi. Dalam konteks inilah apa yang dilakukan oleh Southwest Airlines menjadi sangat menginspirasi. Sehari sebuah

pesawat terbang sampai 10 kali. Padahal maskapai-maskapai yang berkonsep *full service* terbang rata-rata jauh di bawah angka itu. Penyediaan makanan di udara menjadi salah satu penyita waktu.

Adanya makanan menyebabkan tiap mendarat pesawat harus membersihkan sisa-sisa makanan dan memuat makanan baru untuk penerbangan berikutnya. Aktivitas ini menjadi salah satu pemicu lamanya rentang waktu antara pesawat mendarat hingga terbang lagi. Efeknya adalah menurunkan jumlah penerbangan yang bisa dilakukan dalam sehari. Tentu saja ini juga berefek terhadap tingginya biaya pilot, kopilot, dan kru udara. Juga biaya parkir. Belum lagi harga makanan. Maka, pemangkasan hidangan makanan di udara bermakna penghematan. Dan itulah yang menyebabkan sebuah maskapai LCC bisa menjual tiket dengan murah.

Bagaimana Ramadhan kita tahun ini? Tetap jaga puasa yang *imanan wahtisaban*. Dengan keimanan dan semata mengharap ridho Allah SWT. Lalu, dalam kondisi seperti itu, renungkan bagaimana meningkatkan produktivitas dalam pekerjaan atau profesi kita. Belajar dari Southwest yang kini maskapai penerbangan terbesar dunia beromzet sekitar Rp 300 T dengan nilai sekitar Rp 430T. Menginspirasi Lion Air, Citilink, Air Asia dan maskapai-maskapai berbiaya murah lain. Dinikmati masyarakat sedunia dengan tiket murahny. ***



foto : baihaqi

Puasa Gawai di Bulan Ramadhan

Seorang ulama pernah berkata; “Keadaan orang shalih terdahulu dengan al-Quran, sama dengan keadaam kalian saat ini dengan handphone”. Artinya, orang shalih senantiasa bersama al-Quran dan tidak bisa lepas darinya, sebagaimana kita senantiasa menggunakan handphone dan tidak bisa lepas darinya.

Di era serba teknologi seperti sekarang, rasanya sulit sekali menjauhkan diri dari gawai (*gadget*). Gawai memang memberikan kemudahan dalam beraktivitas. Namun, kita harus pandai mengatur dan membatasi diri agar tidak kecanduan gawai. Apalagi ketika momen Ramadhan, jangan sampai Ramadhan habis tanpa amal ibadah yang maksimal karena terlalu sering berinteraksi dengan gawai.

Seperti dilansir *Hootsuite*, jumlah gawai di

Indonesia mencapai 355.5 juta unit, padahal penduduk Indonesia hanya 268.2 juta jiwa. Artinya, beberapa orang memiliki lebih dari satu unit gawai.

Data lain, rata-rata orang Indonesia menghabiskan 8 jam 36 menit dalam sehari untuk menjelajah di internet, 3 jam 26 menit untuk bermain sosial media, 2 jam 52 menit untuk melihat video/streaming, dan 1 jam 22 menit untuk mendengarkan musik.

Sebagai seorang muslim, harusnya kita lebih

selektif dalam melakukan aktivitas. Punya skala prioritas dalam mengurutkan tingkat kepentingan dan kebutuhan menggunakan gawai.

Mengikuti berita politik tentang isu yang tidak jelas merupakan perkara yang sangat dibutuhkan. Tetapi enggan mencari penjelasan atau tafsir ayat al-Quran yang dibaca setiap hari.

Sepuluh menit untuk buka *facebook* teman seangkatan terasa kurang, namun sepuluh menit untuk buka mushaf al-Qur'an terasa lama. Sepuluh menit untuk berkomentar di *whatsapp* masih bisa disempatkan dua atau tiga kali dalam sehari, namun sepuluh menit untuk menghafal al-Qur'an tiap harinya terasa tak ada kesempatan. Sepuluh menit *browsing* klarifikasi dari pernyataan politikus terasa menjadi yang seolah-olah harus, namun sepuluh menit mencari tafsir dari firman Allah yang banyak tidak diketahui, terasa bukan kebutuhan.

Sudah saatnya mengurangi penggunaan gawai, apalagi ketika momen Ramadhan. Berikut tips-tips yang dapat dilakukan untuk mengurangi penggunaan gawai.

Tidak Menggunakan Gawai ketika Bangun dan Menjelang Tidur

Apa yang kita cari pertama kali ketika bangun tidur? Mulai sekarang cobalah mengurangi kebiasaan langsung membuka gawai. Langsung mengambil air wudhu dan beribadah.

Kegiatan yang kita lakukan menjelang tidur akan tertanam dalam alam bawah sadar. Jika kita biasa menggunakan gawai sebelum tidur, alam bawah sadar akan terus mengingat hal itu. Mari kita ubah kebiasaan ini. Bukankah Rasulullah telah mengajarkan doa-doa sebelum tidur, seperti: membaca tasbih, tahmid, takbir, shalawat, ayat kursi, dan sebagainya. Agar tidur kita senantiasa bernilai ibadah.

Tidak Menggunakan Gawai ketika Sahur dan Berbuka

Momen sahur dan berbuka adalah saat yang tepat bagi seluruh anggota keluarga untuk berkumpul. Bagi sebagian orang bahkan merupakan momen langka. Jika dihari-hari biasa orangtua sibuk bekerja, anak-anak sibuk sekolah atau kuliah, sahur dan berbuka bersama harus dimanfaatkan dengan baik.

Manfaatkan momen ini untuk bercengkrama

dan menghangatkan suasana keluarga. Makan bersama dan diselingi ngobrol ringan. Jangan sampai momen ini menjadi tak bermakna, karena semua anggota keluarga sibuk dengan gawainya.

Puasa Gawai 17-20

Maksudnya, semua anggota keluarga tidak menggunakan gawai ketika pukul 17.00–20.00. Setelah seharian sibuk dengan kegiatan masing-masing, manfaatkan waktu sore dan awal malam ini untuk keluarga. Waktu ini sangat efektif untuk melepas penat dengan cara berkumpul bersama keluarga.

Matikan gawai. Juga televisi. Ajak anak bercerita. Tanyakan bagaimana belajarnya? Ada kesulitan apa?

Beri pengertian kepada seluruh anggota keluarga, agar mereka dapat menerima kebiasaan baru dengan lapang dada. Kabarkan juga kepada atasan atau rekan kerja jika Anda tidak bisa dihubungi pada jam-jam tersebut, agar tidak ada pihak yang merasa dirugikan. Puasa gawai ini bisa dilakukan setiap hari, tidak hanya pada bulan Ramadhan.

Memperbanyak Membaca al-Quran

Bulan Ramadhan adalah bulan al-Quran. Sibukkan diri dengan membaca al-Quran, sehingga lupa dengan gawai.

Mari mengevaluasi diri sendiri. Berapa banyak waktu yang kita habiskan untuk membaca al-Quran? Bandingkan dengan waktu yang kita habiskan untuk gawai?!

Seorang ulama pernah berkata: "Keadaan orang shalih terdahulu dengan al-Quran, sama dengan keadaan kalian saat ini dengan *handphone*". Artinya, orang shalih senantiasa bersama al-Quran dan tidak bisa lepas darinya, sebagaimana kita senantiasa menggunakan *handphone* dan tidak bisa lepas darinya.

Inti dakwah Rasulullah adalah menyampaikan al-Qur'an kepada segenap umat manusia. Sampai-sampai Rasulullah mengadu kepada Allah tentang perilaku umatnya: "*Berkatalah Rasul: 'Wahai Tuhanku, sesungguhnya kaumku menjadikan al-Qur'an ini sebagai sesuatu yang diabaikan.'*" (QS. al-Furqan: 30).

Mari kita bahagiakan Rasulullah, jangan membuat sedih Rasulullah dengan mengabaikan al-Quran. Letakkan gadget. Mulailah membaca al-Quran. **(Habibi)**

Szymon Kacper Nikmati Tantangan Puasa



Szymon Kacper

Meski banyak tantangan, ternyata tak membuat ia patah semangat. Awalnya memang tak mudah. Namun, setelah mendapat nikmat batin yang luar biasa, puasa menjadi sebuah kebiasaan yang indah. Ada rasa rindu mendalam saat momen puasa Ramadhan telah ditinggalkan.

Memilih jalan menjadi seorang muallaf, merupakan anugerah besar Allah. Apalagi menjadi muslim saat menjelang Ramadhan. Szymon Kacper, muallaf asal Polandia, berikrar syahadat di tengah lingkungan yang islamophobia.

Sebelum menjadi seorang muslim, Szymon telah mempelajari puasa. Pemeluk Kristen ini ingin menerapkan amalan puasa. Ya, ajaran Kristen juga ada puasa beberapa hari menjelang Hari Paskah. Namun Szymon berpuasa hanya dengan tidak makan dan masih tetap minum.

Kisahannya dimulai beberapa hari menjelang Ramadhan 2017 silam. Tepatnya, 21 Mei 2017. Maka bertemulah ia dengan kewajiban beribadah puasa. Pria yang tinggal di Prague, Republik Ceko ini mengakui puasa Ramadhan pertamanya saat itu tidak sempurna.

"My first Ramadhan was not perfect, because sometimes I was not sure about some rules. And even I knew, it was difficult for me to strictly follow them," katanya.

Ya, berada pada lingkungan yang hanya nol koma sekian persen saja penduduk muslimnya, tentu membuat Szymon kesulitan. Membiasakan diri untuk makan sahur dan segera berhenti pada adzan subuh, juga menjadi

tantangan.

Bahkan pada jam makan siang pun, harus pandai mengatur diri agar tak tergoda teman-temannya yang tengah menikmati makanan. Ia memilih menghabiskan waktunya dalam heningnya doa kala dhuhur hingga waktu jam makan siang berakhir.

Di Indonesia, masjid dan musholla bisa gampang ditemukan. Beda dengan Szymon. Pria berkacamata ini, shalat dhuhur di tengah halaman depan kantornya. Kalau tak ada sajadah atau semacamnya, handuk bersih pun menjadi pilihan.

Saat berbuka dirasakannya menjadi momen paling indah. Tak sekadar berbuka. Ia bisa menambah banyak teman muslim pula. Mereka berasal dari Uzbekistan, India, Bangladesh, dan berbagai penjuru negeri yang tinggal di kawasan itu. Bahkan akhirnya ia juga mendapat teman sesama penduduk Ceko yang juga muallaf.

Ratusan orang berkumpul. Membatalkan puasanya bersama saat adzan Maghrib berkumandang. Sungguh menyenangkan. Itulah yang Szymon rasakan. Tak pernah ia menjalani ini sebelumnya.

Belum lagi momen saat shalat tarawih. Orang berbondong-bondong ke masjid untuk



foto : baihaqi

beribadah. Suasana syahdu di tengah banyaknya orang beribadah membuatnya semakin bersyukur menjadi muslim. Tak jarang banyak dari mereka yang sampai menangis di tengah doa usai shalat tarawih.

"It was so full of compassion, and happiness, and positive energy. Everybody was supportive and helpful," katanya mengenang indahinya berbuka puasa bersama dengan saudara-saudara muslim di masjid Prague.

Pada saat itu, tak ada teman Szymon yang mengetahui betul bahwa ia telah memilih Islam. Banyak dari mereka yang pada saat rapat kantor mengajaknya makan atau sekadar *coffee break*. Awalnya, ia masih malu mengatakannya. Banyak cara dia tempuh agar bisa menolak setiap makanan dan minuman dan menjelaskan alasannya.

Wajar. "Kawasan Eropa Utara memanglah salah satu tempat dengan tingkat islamophobia yang tinggi," kata Szymon. Banyak media yang memberitakan buruk tentang Islam.

Hal berat lainnya yang harus ia jalani adalah terkurasnya energi. Mungkin bagi kita yang

sudah terlatih berpuasa sejak usia dini, mudah. Berpuasa sambil beraktivitas rutin. Berbeda dengan Szymon. Ia harus beradaptasi.

Tanpa makanan dan minuman setetes pun, ia harus mampu tetap fit saat puasa di Ramadhan perdananya. Belum lagi, ia harus berjalan selama 30 menit untuk bisa memulai aktivitas kerjanya. Budaya berjalan kaki memang biasa di luar negeri.

Meski banyak tantangan, ternyata tak membuat ia patah semangat. Awalnya memang tak mudah. Namun, setelah mendapat nikmat batin yang luar biasa, puasa menjadi sebuah kebiasaan yang indah. Ada rasa rindu mendalam saat momen puasa Ramadhan telah ditinggalkan.

"Actually the feeling when the fast's ended, is so amazing. That's it becomes addictive," tuturnya.

Di Ramadhan keduanya, 2018, ia menjadi lebih bisa mengontrol diri. Lebih bisa mengatur waktu untuk beribadah. Selain lebih rajin membaca Alquran, ia bahkan juga mempelajari bahasa Arab. (Naskah: **Ayu SM**)

Berpuasa di Negeri Kincir Angin

Oleh: Abdullah Muslich Rizal Maulana

(Penerima Beasiswa S2 di Belanda)

Sungguh sebuah kesyukuran bagi saya mendapatkan beasiswa studi Master (MA) di Vrije Universiteit Amsterdam. Saya satu dari sedikit anak bangsa yang mendapatkan kesempatan studi berbeasiswa di luar negeri. Menarik ketika saya kuliah, bulan Ramadhan tiba waktu musim panas (*zomer*). Artinya, waktu siang lebih panjang dari waktu malam.

Ketika *zomer*, subuh tiba pukul 3 AM sementara Maghrib hadir pukul 10 PM. Kurang lebih 19 jam umat Islam di Belanda berpuasa jika bertepatan dengan musim panas. Sebaliknya, di musim dingin (*winter*), waktu puasa jadi sangat singkat.

Saya menghabiskan waktu Ramadhan dengan banyak *mabit* di Pusat Budaya Indonesia PPME AI-Ikhlas Amsterdam. Sebelum Maghrib, bergantian dengan sejumlah *Asatidz* berkebangsaan Indonesia yang sudah tinggal di Amsterdam untuk berlatih *tahsin qiraa'ah* atau kursus bahasa arab bersama jamaah.

Bagi sebagian orang mungkin terkesan berat. Namun bagi kami, berpuasa panjang tidak hanya menantang, juga memecut kami yang mahasiswa ini dengan penuh keikhlasan. Kebetulan, ketika itu saya juga mendapat tanggungan untuk menyelesaikan thesis dengan segera.

Jadilah Ramadhan penuh dengan keberkahan karena tidak hanya saya lewat untuk beribadah di negeri orang. Juga menyelesaikan studi Master. Hal yang sama dialami kawan-kawan seperti



Dito Alif, Saiful Mujab, dan Nur Ahmad.

Suasana berpuasa yang saya alami tidak terlampaui berbeda dengan yang dialami saudara-saudara muslim di Indonesia. Sebab PPME AI-Ikhlas Amsterdam memang sebuah komunitas masyarakat Muslim Indonesia. Selain kegiatan *Tahsin Qiraa'ah*, bersama sejumlah mahasiswa Indonesia juga mengadakan *mabit* bersama anak-anak jamaah.

Buka puasa dengan menu Indonesia, bahkan tak jarang kultum dan ceramah pun dalam bahasa Indonesia campuran Arab/Belanda karena jamaahnya pun ada yang berkebangsaan Maroko atau Mualaf Belanda.

PPME AI-Ikhlas pun kedatangan Ustadz Tamu dari Indonesia. Beliau adalah KH Nurul Huda, Pengasuh Pesantren Motivasi Indonesia. Selama di Belanda, banyak mengajarkan model parenting ala Nabi, termasuk bagaimana berislam dengan damai dan penuh kasih. Ini sebagai model penegasian media-media asing yang dalam beritanya sering memberikan kesan perojatif terhadap Islam. KH Nurul Huda menemani jamaah PPME dari mulai *mabit* hingga menjadi Khotib Idul Fiti.

Shalat Idul Fitri Jamaah PPME AI-Ikhlas Amsterdam diadakan di Sekolah AI-Amien, Amsterdam. Sekolah ini adalah sekolah milik salah satu jamaah Islam Maroko yang ruangnya disewakan kepada PPME untuk sejumlah kegiatan. Tidak hanya shalat 'led, namun juga kajian Isra' Miraj dan Maulid Nabi Muhammad SAW.

Suasananya biasanya syahdu. Diakhiri dengan salam-salaman. Unikny, PPME juga memfasilitasi sarapan opor ayam gratis yang merupakan hasil sedekah jamaah. *Baarakallah* untuk PPME AI-Ikhlas dan semua masyarakat muslim Belanda. ***

LAPORAN PENERIMAAN, PENGELUARAN DAN SALDO KAS / BANK PERIODE MARET 2019

PENERIMAAN

Infaq	2.352.319.873
Zakat	540.228.824
Lainnya	982.687
Piutang Lain-lain	275.743.853
JUMLAH PENERIMAAN	3.169.275.237

PENGELUARAN

Program Pendayagunaan

Program Dakwah	794.753.052
Program Pendidikan	475.965.250
Program Masjid	7.333.625
Program Yatim	179.588.125
Program Kemanusiaan	157.082.550
Program Layanan Zakat	527.315.000

Jumlah Program Pendayagunaan	2.142.037.602
-------------------------------------	----------------------

Pengeluaran Lainnya

Biaya Operasional	753.307.869
Biaya Sosialisasi ZIS	3.956.900
Biaya Pengembangan SDM & SI	39.801.194
Biaya Investasi Aktiva Tetap	24.300.000
Biaya Lain-lain	208.170.005
Jumlah Pengeluaran Lainnya	1.029.535.968

JUMLAH PENGELUARAN	3.171.573.570
---------------------------	----------------------

Kenaikan (Penurunan) Kas & Bank	(2.298.333)
---------------------------------	-------------

SALDO AWAL KAS DAN BANK	3.382.248.210
--------------------------------	----------------------

SALDO AKHIR KAS DAN BANK	3.379.949.878
---------------------------------	----------------------





Yohanes Chandra Manik

Ingin Jadi Muslim Sejak Usia Dini

Namaku Yohanes Chandra Manik. Panggil saja Chandra. Memiliki latar belakang orangtua yang berbeda agama, bukanlah hal yang mudah bagiku. Ibuku dan keluarga besarnya penganut Islam. Sedang ayahku, Katolik.

Kakaku dekat dengan keluarga ibu di Surabaya. Aku lebih sering berinteraksi dengan keluarga ayahku. Di Blitar. Ya, kami tinggal di Blitar. Hanya saja, kakaku lebih sering menghabiskan waktunya di Surabaya. Karena ia dibesarkan di tengah keluarga besar ibuku.

Tak heran. Islam tak asing bagi kakaku. Sedangkan aku, tak pernah tahu bagaimana itu Islam. Meski ibuku seorang muslim, namun aku tak pernah menjajal ibadah agama Islam.

Meski begitu, sebenarnya sejak duduk di bangku kelas empat Sekolah Dasar (SD), aku sudah tertarik untuk menjadi seorang muslim.

Karena aku melihat bagaimana tenangnya keluarga ibu yang muslim serta kakak perempuanku yang lebih sering tinggal bersama mereka.

Sayangnya, lingkungan rumahku di berada di kawasan Wates, Blitar, ini dipenuhi dengan orang-orang Katolik. Rasa takut *dibully* saat itu pastilah ada. Terutama takut pada ayah. Takut beliau marah.

Pegangan

Usiaku pun terus bertambah. Tetapi cita-cita menjadi seorang muslim itu tak pernah hilang dari benakku. Rasanya otak dan batinku sudah tidak *nyambung* dengan konsep tiga Tuhan. Belum lagi orang-orang yang selalu tampil wow saat ke gereja. Berbeda jauh dengan kehidupan sosial mereka yang pas-pasan bahkan tak mampu.

Bahkan, aku pernah berada di suatu titik jenuh. Kuputuskan curhat pada kakak perempuanku. Pembicaraan kami semakin serius saat aku berkata, “Mbak, aku *ga* punya pegangan.”

Pegangan yang aku maksudkan adalah pedoman hidup. Sesuatu yang bisa menuntunku menjadi seseorang yang lebih baik.

Jujur saja, aku dulu adalah anak yang sangat cupu. Mudah tersinggung bahkan sering tidak konek saat diajak berbicara.

Aku pun pasang siasat agar bebas memilih agama. Saat akan memasuki jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), aku memilih sekolah yang cukup jauh dari rumahku.

Langsung saja, aku menembak salah satu di antara tiga sekolah terbaik di Blitar saat itu. Mungkin memang itulah jalan Allah. Aku diterima di SMA Negeri 1 Kesamben, Blitar.

Betapa senangnya. Di SMA, aku banyak mendapat teman muslim. Aku jadi bisa mempelajari banyak hal dari mereka.

Sejauh 32 kilometer, itulah jarak yang harus kutempuh dari rumah ke sekolah. Setiap hari aku pulang-pergi. Sakit-sakitan di awal masa sekolah itu sudah pasti. Akhirnya, aku memutuskan untuk nekad tidur di sekolah. Selain karena jarak, aku juga ingin benar-benar hijrah dari lingkungan tempat tinggalku.

Setiap keputusan pasti memiliki risiko dan hikmah tersendiri. Berbicara tentang hikmah, aku jadi lebih bisa mengeksplorasi banyak tentang Islam di lingkungan sekolahku. Bukan hanya dari teman, tapi juga orang-orang yang dekat denganku, seperti ibu kantin.

Risikonya, aku dipanggil Bimbingan Konseling (BK). Akhirnya, aku menceritakan dengan lengkap bagaimana kondisiku. Tak disangka. Pertolongan Allah kembali datang. Mereka justru memaklumi dan membantuku menjadi seorang muslim.

Setelah melalui berbagai proses, aku pun berikrar dengan dua kalimat syahadat. Dipandu guru agamaku. Tenang sekali hati ini. Saat itu seminggu sebelum Ramadhan 2018.

Awalnya, ayahku tidak tahu tentang keislamanku. Hingga pada suatu ketika aku pulang. "Chan, *awakmu wes shalat ta?*" suara kakak perempuanku yang terdengar jelas karena *loudspeaker* ponsel saat kami bertelepon.

Ayah pun tahu. Diam, marah? Sudah pasti. *Hmm*, aku berpikir bagaimana membuat hati ayah bisa luluh. Aku pun kembali menjalani rutinitasku sebagai seorang anak SMA yang tiap harinya

menginap di gedung sekolah.

Oh ya, aku belum bercerita tentang pertama kali aku belajar shalat. Mungkin karena usiaku yang masih muda, aku jadi lebih mudah belajar. Aku butuh waktu sehari untuk belajar bacaan-bacaan shalat meski hanya membaca tulisan latinnya (bukan Arab). Alhamdulillah, usai sehari itu, shalatku lancar.

Hingga akhirnya, tiba saat aku pulang kembali. Kucoba membuat pendekatan dari hati ke hati dengan ayah. Kubuatkan ayah kopi hingga aku pijat ayah saat lelah. Perubahan sikap positifku yang awalnya kusengaja namun kemudian menjadi kebiasaan baik pun berbuah manis. Ayah luluh.

Kekhawatiranku akan *dibully* di lingkungan rumah, ternyata bisa kuatasi. Menjadi seorang muslim memang bukanlah hanya sebuah status. Tapi juga perubahan sikap yang lebih baik.

Ya. Saat teman-temanku merasa aku menjadi pribadi yang lebih baik, mereka tidak menjauhiku. Menjadi menyenangkan, menurut mereka. Justru, kami semakin akrab. Mereka banyak bertanya tentang Islam. Aku pun menjawab sepengetahuanku.

Tapi, siapa kira bahwa hanya dari penjabaranku saat kami ngobrol santai, ternyata ada temanku yang kemudian menjadi mualaf. Masyaa Allah. Aku pun turut senang.

Semakin kesini, aku pun sadar bahwa tak hanya perilaku dan status muslim. Tapi, aku juga harus fasih mengaji. Aku pun masih belajar banyak tentang Islam. Aku percaya, jika memiliki tekad dan keyakinan, Allah pasti memberikan jalan. Tentu saja kita harus berjuang. *** (Naskah: Ayu SM)



Setelah melalui berbagai proses, aku pun berikrar dengan dua kalimat syahadat. Dipandu guru agamaku. Tenang sekali hati ini. Saat itu seminggu sebelum Ramadhan 2018.



Oleh:
Moh. Isom Mudin

foto : baihaqi

Puasa Adalah Amanat, Jagalah!

Ramadhan memiliki arti tersendiri bagi umat Islam, tak terkecuali para sahabat Nabi. Ada aktivitas luar biasa yang mereka lakukan.

Puasa dan peperangan adalah dua hal yang sulit dipertemukan dalam sekali aktivitas. Perang menguras tenaga, pikiran, bahkan seluruh potensi fisik. Butuh asupan gizi yang tidak sedikit agar badan kuat. Namun, perang badar berkecamuk di bulan Ramadhan. Kewajiban berpuasa Ramadhan dan perang Badar terjadi berurutan pada tahun kedua hijriyah. Tepatnya 17 Ramadhan.

Namun, kondisi berpuasa tidak mematahkan semangat para sahabat. *“Demi dzat yang mengutusmu dengan kebenaran, seandainya lautan membentang, lalu engkau menyelam, kami akan mengikutimu,”* kata Sa`ad bin Mu`adz.

Perang pada bulan Ramadhan inilah yang menjadi titik awal kebangkitan Islam, hingga Allah menyebutkan sebagai Hari Pembeda; *“yaum al-Furqan”* (al-Anfal: 41). Puasa bagi sahabat menjadi dentuman jiwa untuk berbuat apa saja yang diridloi Allah ta`ala.

Bekerja keras juga tidak ditinggakan. Sahabat dari kalangan umum seperti Sharmah RA, bekerja di bawah terik matahari. Karena kelelahan ia tidak sempat berbuka dan santap sahur, namun esoknya tetap berpuasa. Nabi pun memujinya: *“Kamu benar-benar luar biasa. Ma ly araka qad jahadta juhda syadida.”* (Tafsir Ibn Katsir, 301).

Puasa bukanlah penghalang untuk melakukan kegiatan di siang hari. Justru menjadi penyemangat untuk meningkatkan kebaikan.

Sahabat juga meningkatkan hubungan

dengan al-Qur`an. Semua kitab suci turun pada bulan Ramadhan, tak terkecuali al-Qur`an. Maka, bulan ini juga disebut '*bulan al-Qur`an*', bisa juga disebut "bulan kitab suci". Maka hari-hari Rasul dan sahabatnya tidak pernah melewatkan untuk berinteraksi dengan kitab suci ini. Secara khusus, Jibril '*bertaddarus*'; saling menyimak bacaan al-Qur`an dengan Rasulullah saw setiap bulan Ramadhan. Waktunya malam hari karena ternyata bacaan malam lebih kuat menancap di hati "*aqwam qila*" (Muzammil; 6).

Kegiatan '*khatmil Qur`an*' juga mendapatkan perhatian lebih para sahabat Nabi. Sesuai kemampuan dan '*illat*'nya. Sahabat mulia Utsman bin Affan terkenal menghatamkan al-Qur`an dalam satu hari. Ini artinya, beliau menghatamkan al-Qur`an tiga puluh kali dalam Ramadhan. Sedangkan, sahabat Abdul Mujiz setiap tujuh hari sekali dalam salat tarawih yang dia pimpin. Sedangkan Al-Aswad dua hari sekali. Qatadah tujuh hari sekali di luar Ramadhan, namun pada Ramadhan khatam tiga hari sekali, spesial sepuluh terakhir, beliau khatam setiap malam.

Aktivitas ini diteruskan generasi selanjutnya dari kalangan tabi`in. Sebut saja Imam Malik. Imam Syafi`i menghatamkan al-Qur`an dua kali sehari. Enam puluh kali hataman di bulan ramadhan. Testimoni Syaikh Ramadhan al-Buthy: "Tiada ibadah yang lebih nikmat di bulan Ramadhan selain membaca al-Qur`an".

Selain al-Qur`an, berbuka dan sahur bersama juga menjadi kegiatan utama. Beberapa sahabat 'memilah-milih' dengan siapa mereka berbuka. Sebuah hadits dari Nabi menyatakan: Siapapun yang memberikan makanan atau minuman untuk berbuka, ia akan diberi pahala orang yang diberinya. Pertanyaanya, puasa siapakah yang pahalanya paling sempurna? Rasulullah tentunya.

Sa`ad Bin Ubadah pernah dikunjungi Rasulullah untuk melaksanakan buka bersama. Roti dan minyak zaitun dihidangkan, dan Rasulullah menikmatinya. Nabi mendoakannya: "*Semoga orang-orang yang puasa berbuka di tempatmu, orang-orang baik yang makan hidanganmu dan para Malaikat bershalawat untukmu*" (HR. Abu Daud).

Maka, dengan adanya sunnah ini, kita juga bisa memilih berbuka dengan orang shalih yang tentu puasa mereka berkualitas. Pun, disunnahkan juga

untuk saling mendoakan.

Lain halnya dengan sahabat Abdullah Bin Umar, seorang pakar Fiqh dari kalangan sahabat, beliau memilih berbuka dengan para faqir, miskin, dan anak yatim. Ada kenikmatan yang sulit diungkapkan bisa berbagi dengan kelompok yang untuk makan esok belum pasti. Sudah menjadi Sunnah Rasulullah Saw meningkatkan kedermawanya di bulan Ramadhan.

Masih banyak lagi amalan istimewa Ramadhan, seperti shalat tarawih, varian shalat malam, dan i`tikaf. Namun, nilai yang perlu diambil dari mereka adalah puasa para sahabat tidak sebatas meninggalkan makan dan minum atau hal-hal yang bisa membatalkan puasa. Tetapi, benar-benar menahan dari dosa sekecil apapun. Meraka menahan diri untuk tidak bereaksi jika ada yang berkata tidak baik. "*Hendaklah berkata, maaf saya sedang puasa*" (Muttafaq Alaih).

Bahkan, benar-benar meninggalkan memikirkan hal-hal duniawi dan yang bisa melalaikan dari mengingat Allah Swt. Setiap hembusan nafas dibarengi mengingat Allah Swt. Inilah usaha yang dilakukan kelompok '*ashab shuffah*' yang meningkatkan i`tikaf mereka di masjid.

Puasa bagi mereka adalah nikmat sekaligus amanat. Nikmat dengan turunnya rahmat, amanat untuk tidak menyia-nyiakannya dengan perbuatan sia-sia. Kata Nabi: "*Puasa adalah amanat, jagalah amanat itu*" (HR. Khartah`i). ***

Puasa bagi mereka adalah nikmat sekaligus amanat. Nikmat dengan turunnya Rahmat, amanat untuk tidak menyia-nyiakannya dengan perbuatan sia-sia. Kata Nabi: "Puasa adalah amanat, jagalah amanat itu." (HR. Khartah`i)



foto : baihaqi

I'tikaf Hanya di Bulan Ramadhan?

Pertanyaan:

Assalamualaikum Ustadz,

Apakah arti dari kata *i'tikaf*? Syarat-syaratnya? Apakah *i'tikaf* hanya dilaksanakan pada bulan Ramadhan? Terima kasih.

Wassalamualaikum.

Jawaban:

Makna *i'tikaf* secara bahasa berdiam diri. Secara syariat, adalah berdiam untuk zikir di masjid. Zikir bukan hanya membaca wirid dan doa. Diamnya seseorang dalam rangka *hablum minallah* juga termasuk zikir. Itu yang membedakan antara konsep *nyepi* dengan *i'tikaf*.

I'tikaf bukan hanya dilakukan Ramadhan. Kapan saja sangat dianjurkan. Orang yang *i'tikaf* sambil menunggu datangnya shalat nilainya sama dengan kondisi shalat selagi belum hadats. *I'tikaf* dilakukan di bulan Ramadhan sebagai ihtiar untuk menggapai malam Qadar. Walaupun sangat dianjurkan kapan saja.

Adanya isyarat tidak ada *i'tikaf* kecuali di masjid jami', perlu didiskusikan pemaknaannya, Apakah dimaknai tidak sah, atau tidak sempurna. Namun yang perlu difahami, kebaikan apapun yang dilakukan hamba adalah besar pahalanya di sisi Allah Swt.**



Pengasuh Rubrik :

Dr. H. Zainuddin MZ, Lc. MA.

Kirimkan pertanyaan Anda dengan format, ketik:

Jenis Konsultasi#Nama#Umur#Jenis Kelamin#Email#No. HP#Pertanyaan.

Kirim ke : email (majalahalfalah@gmail.com), SMS/WA (08161 5445 556)

Apakah Nama Harus Islami?

Pertanyaan:

Assalamu'alaikum wr wb.

Apakah ada hadits yang menerangkan bahwa nama anak atau orang itu harus islami? Bagaimana dengan orang yang namanya tidak islami? Mohon petunjuk ustadz?

Jawaban:

Wassalamualaikum wr wb.

Saudara yang baik hati, hadits yang menjelaskan penamaan itu bukan dalam ranah yang islami atau tidak, melainkan penamaan yang baik. Memakai bahasa Arab atau Indonesia atau Jepang atau lainnya.

Dalam bahasa hadits: Berilah nama anak-anakmu seperti namaku (Muhammad), dan janganlah memberikan sebutan julukan seperti julukanku (Abu Qasim). Penamaan "Muhammad" simbol penamaan yang baik. Maka silakan memberi penamaan anak dengan nama yang seperti itu.

Perlu diketahui, dahulu banyak orang mengabaikan nama anaknya, padahal penamaan tersebut sangat memengaruhi psikologinya, bahkan nama-nama para sahabat yang sebelum memeluk Islam berseberangan dengan aspek teologis seperti 'Abdussams' yang artinya hamba matahari dan lainnya sudah diganti oleh Rasulullah Saw.

Di dalam penamaan itu juga ada unsur *tabaruk* dan *tafaul*. Sungguh sangat beda orang yang biasa dipanggil Cowek, Uleq-uleq dengan orang yang sering dipanggil Sabar, Istiqamah, Zainuddin, Dhiyau Rahman, Habibu Rahman dan seterusnya. Maka waspadailah dalam pemberian nama. ***





Oleh: Rizki Lesus
(Pegiat Jejak Islam untuk Bangsa)

Ki Bagus Hadikusumo

Kesederhanaan Berbalut Ketegasan

Sampai akhir hayatnya, Ki Bagus tetap memperlihatkan prinsip hidup dan kesederhanaannya. Dia tak pernah merasa gengsi, atau merasa harus mengubah penampilannya. Atau ingin terlihat sebagai pejabat atau pemimpin salah satu organisasi terbesar di Indonesia. Itulah Ki Bagus!

Kita simak kembali kisah kesederhanaan dan keteguhan Ki Bagus Hadikusumo, Pahlawan Nasional kita. Sebagai ketua salah satu organisasi terbesar di Indonesia, Ki Bagus tidak merasa dirinya hebat.

Menjadi Ketua Umum Muhammadiyah sejak zaman penjajahan Jepang, Ki Bagus masih menampakkan sifat khasnya: sederhana dan *nggak* neko-neko. Beliau paling anti protokol-protokol tertentu yang membuatnya merasa harus dihormati.

Bahkan, ada beberapa protokol yang sengaja dilanggarnya. Bagi Ki Bagus, pemimpin rakyat ialah hidup secara kerakyatan. Karena dia bukan “Abdidalem” atau Keluarga Sultan. Pendirian demikian tetap dipegangnya sampai matinya. (Hamka : 1954)

Ketika Ki Bagus wafat pada 5 Muharram 1374/2 September 1954, Buya Hamka menulis obituari di majalah *Hikmah* No. 38

Tahun VII, 20 Muharram 1374/18 September 1954.

Hamka mencatat kisah-kisah kesederhanaan Ki Bagus, termasuk sikap anti protokolernya. Dikisahkan, sebagai Ketua Muhammadiyah di zaman Jepang, Ki Bagus bersama Soekarno dan Hatta turut serta diundang ke Tokyo oleh Kaisar Jepang.

Ki Bagus merupakan salah satu ulama yang enggan melakukan *seikerei* atau membungkukkan badan ke arah Kaisar Jepang. Seperti dikisahkan dalam *Suara Muhammadiyah* (Februari : 2011), sebagai Ketua Muhammadiyah, Ki Bagus menerbitkan maklumat haramnya melakukan *seikerei*.

Ia pernah dipanggil oleh pejabat Jepang, Kolonel Tsuda yang meminta Ki Bagus mencabut maklumatnya. Ia dengan tegas menjawab, “Tidak mungkin Tuan. Agama Islam melarang!”

Kolonel Tsuda tak terima. Dia kembali meminta Ki Bagus memerintahkan rakyat



foto : baihaqi

untuk melakukan *seikerei*. “Kalau tidak tahu, maka saya beritahu bahwa membungkuk kepada sesama manusia itu dilarang oleh agama saya!” jawab Ki Bagus.

Sang Kolonel tetap tak terima. Dia kembali menegaskan bahwa *seikerei* itu sebuah perintah dan wajib dilaksanakan. Ki Bagus tetap ‘kekeuh’.

“Tidak bisa Tuan. Agama melarang. Saya tidak bisa memerintahkan itu!” tegasnya. Mendengar jawaban itu, Kolonel Tsuda menggebrak meja. Ki Bagus pun terkejut. Namun dengan yakin ia mengatakan, “Tuan menganut agama seperti saya, sekalipun berlainan. Tentu Tuan juga tidak mau melanggar ajaran agama Tuan. Seperti kami orang Islam tidak mau melanggar ajaran kami.”

Melihat keteguhan Ki Bagus, Jepang tampaknya ‘menyerah’. Pun, ketika Ki Bagus di Tokyo, ia tetap tidak bisa diatur-atur.

Dengan gaya sarung khasnya, ia tetap datang. “Bahkan, ketika protokol dilanggarnya, Bung Karno dan Bung Hatta terpaksa menahan rasa jengkel,” ungkap Hamka. Ketika pulang dari Jepang, Ki Bagus bertemu Hamka dan mengisahkan kalau dirinya mendapat semacam hadiah dari Jepang.

Namun, benda pemberian Jepang itu diperlihatkan kepada Hamka dengan sikap lucu. “Sehingga kalau kiranya ada Jepang yang melihat tentu mereka akan marah. Kadang-kadang Kimono hadiah Tojo dipakainya ke rapat!” kenang Hamka dalam obituarinya.

Sampai akhir hayatnya, Ki Bagus tetap memperlihatkan prinsip hidup dan kesederhanaannya. Dia tak pernah merasa gengsi, atau merasa harus mengubah penampilannya. Atau ingin terlihat sebagai pejabat atau pemimpin salah satu organisasi terbesar di Indonesia. Itulah Ki Bagus! ***



Oleh:

H. Ainul Yaqin, S.Si. M.Si. Apt.*

*Sekretaris Umum MUI Prov. Jatim

**Konsultan pada LPPOM MUI Jatim

Mengawal Menu Halal, Menyambut Ramadhan dan Idul Fitri

Bulan suci Ramadhan 1440 H sudah ada dihadapan kita, tentu bagi orang-orang yang beriman kehadiran Ramadhan adalah waktu yang ditunggu-tunggu. Bulan Ramadhan bulan istimewa, di bulan inilah Allah mencurahkan banyak rahmat kepada hamba-Nya.

Kendati di bulan Ramadhan umat Islam berpuasa di siang harinya, tetapi kenyataan menunjukkan justru kebutuhan produk konsumsi meningkat. Lebih-lebih jika sudah di akhir bulan menuju pergeseran ke bulan Syawal. Lalu ada yang bertanya, apakah ini indikasi bahwa puasa hanya menggeser waktu makan dari siang menjadi malam hari saja. Tentu tidak perlu demikian memaknainya.

Keistimewaan bulan Ramadhanlah yang mendorong setiap muslim untuk giat beramal, karena di bulan ini amal ibadah dilipatgandakan. Bahkan Nabi Muhammad Saw sendiri mencotohkan. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari dan Imam Muslim disampaikan:

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْوَدَ النَّاسِ، وَكَانَ أَحْوَدَ مَا يَكُونُ فِي شَهْرِ رَمَضَانَ

Rasulullah Saw adalah orang yang paling dermawan, dan beliau lebih dermawan lagi di bulan Ramadhan.

Selain itu, Nabi Muhammad Saw juga menganjurkan giat bersedekah, antara lain dengan memberikan jamuan buka puasa. Sebagaimana disampaikan dari Zaid bin Khalid al-Juhani ra, Rasulullah Saw bersabda:

مَنْ فَطَّرَ صَائِمًا كَانَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِهِ غَيْرَ أَنَّهُ لَا يَنْقُصُ مِنْ أَجْرِ الصَّائِمِ شَيْئًا

Siapa yang memberi makan orang yang berbuka puasa, maka baginya pahala seperti orang yang berpuasa itu, tanpa mengurangi pahala orang yang berpuasa itu sedikit pun juga. (HR. al-Tirmidzi dan Ibnu Majah)

Inilah yang mendorong di bulan Ramadhan banyak orang yang berlomba-lomba menyediakan jamuan berbuka puasa. Bisa dipastikan di setiap sore menjelang maghrib, banyak ditemui di pojok atau di pinggir-pinggir jalan perkotaan khususnya, di masjid-masjid, di mushalla-mushalla, orang-orang yang menyiapkan persediaan makanan untuk berbuka. Bahkan di instansi-instansi banyak yang menyelenggarakan kegiatan buka puasa bersama dengan mengundang relasi mereka. Hal inilah yang berkorelasi dengan peningkatan kebutuhan produk konsumsi.

Peningkatan kebutuhan konsumsi juga berkorelasi dengan peningkatan harga barang-barang kebutuhan konsumsi seperti beras, gula, telur, sayur mayur, dan daging. Kenyataan ini ternyata juga menggelitik orang yang berperilaku menyimpang, untuk melakukan kejahatan. Beberapa hari yang lalu beberapa media memberitakan kasus penyelundupan daging babi hutan dari pula Sumatra ke pulau Jawa yang berhasil digagalkan. Sebagaimana disampaikan *TribunLampung.com* (Senin, 11/04/19), Kapolres Lampung Selatan AKBP M. Syarhan

menyampaikan, ada sebanyak 1,2 ton daging babi hutan yang akan dimasukkan ke pulau Jawa lewat pelabuhan Bakauheni, Lampung.

Kasus penyelundupan daging babi hutan ini hampir selalu terjadi di seputar Ramadhan. Setahun yang lalu Tribunnews.com (Selasa, 24/07/18) juga memberitakan, Badan Karantina memusnahkan 4,637 ton daging babi hutan yang akan diedarkan di pulau Jawa yang berasal dari Palembang. Setahun sebelumnya lagi, Kompas.com (Rabu, 21/06/17) memberitakan ada sebanyak 2 ton daging babi hutan yang akan diselundupkan ke pulau Jawa melalui pelabuhan Panjang, Lampung dan alhamdulillah berhasil digagalkan oleh Polresta Bandarlampung. Berita 2016, Tribunnews.com (Jum'at 10/06/16) memberitakan, Kasatreskrim Polrestabes Surabaya mengungkap kasus penjualan daging babi hutan yang dioplos dengan daging sapi di Surabaya.

Orang pun bertanya, mengapa daging babi hutan, tentu karena tekstur daging babi hutan mempunyai kemiripan dengan daging sapi, sehingga tidak mudah untuk membedakan secara visual. Peningkatan kebutuhan daging di bulan Ramadhan, menginspirasi orang-orang yang berfikir jahat untuk mengambil untung lebih banyak. Tentu ini tidak perlu membuat kita jadi panik, yang penting kewaspadaan harus terus dilakukan. Belilah daging pada pedagang-pedangan yang sudah dikenali dan terpercaya. Selain itu, tentu kepada aparat penegak hukum diminta untuk lebih ekstra dalam melakukan pengawasan.

Sebenarnya, perhatian terhadap produk konsumsi yang dijamin halal tidak hanya berkaitan dengan persoalan daging. Berproduksi halal kuncinya adalah memperhatikan dan mengendalikan faktor-faktor kritis yang berpotensi menyebabkan produk konsumsi menjadi tidak halal atau *syubhat*. Berproduksi di sini yang dimaksud tidaklah mesti untuk tujuan komersial. Perusahaan catering, memang memproduksi untuk tujuan komersial. Namun, ibu-ibu di rumah yang memasak untuk keluarganya sebenarnya juga memproduksi, hanya saja bukan untuk komersial.

Di bulan Ramadhan biasanya banyak

disiapkan aneka masakan, maka cermati bahan-bahan yang digunakan dalam masakan. Selain komponen-komponen nabati alami seperti bumbu-bumbu rempah, cabe, bawang putih, bawang merah, dan sebagainya, ternyata juga digunakan bumbu-bumbu produk hewani seperti kaldu dan lemak, juga bumbu-bumbu olahan seperti MSG, penyedap masakan, tepung bumbu, berbagai jenis saos, kecap dan sebagainya. Nah, untuk bahan-bahan selain nabati alami, mengharuskan kita untuk mencermati. Maka paling mudah pilihlah bahan-bahan tersebut yang sudah terkontrol kehalalannya dengan memperhatikan label pada kemasannya. Bagi pengusaha catering, jika akan memasak menu *cap cay*, nasi goreng, berbagai jenis tumis atau *cah*, jangan lagi menggunakan saos tape, arak, atau *angciu*, karena itu semua adalah masuk jenis *khamr* yang diharamkan dan najis.

Selepas Ramadhan umat Islam Indonesia juga mempunyai tradisi khas yang biasa disebut *halal bi halal*. Tradisi ini tentu sangat positif yang dapat mempererat tali silaturahmi. *Halal bi halal* ada yang dilakukan secara berkelompok, misalnya di kantor-kantor, atau juga di kampung-kampung. Di luar itu ada tradisi unjung-unjung ke tetangga dan ke sanak famili. Maka disetiap rumah biasanya menyediakan suguhan untuk tamu-tamu yang datang unjung-unjung. Suguhan bisa dibuat sendiri, atau bisa juga membeli yang sudah jadi. Umumnya adalah jenis roti marie atau biskuit, atau roti kering, minuman AMDK atau minuman berasa. Agar suguhan yang diberikan lebih terjamin, perhatian terhadap kehalalan haruslah menjadi prioritas pula. Produk roti kering, roti marie atau biskuit biasanya memanfaatkan komponen margarin, juga tepung terigu. Demikian pula minuman berasa biasanya menggunakan *flavor* atau *essence*. Maka, cermatilah bahan-bahan tersebut dengan memperhatikan label pada kemasannya.

Sikap kita yang hati-hati adalah cerminan dari keimanan, sebagaimana pesan Nabi Saw.

فَمَنْ اتَّقَى الشُّبُهَاتِ، اسْتَبْرَأَ دِينَهُ وَعَرَضَهُ

Maka siapa yang menjaga dari *syubhat*, ia telah melepas diri untuk (keselamatan) agamanya dan kehormatannya. (*muttafaq alaih*)

Pengasuh Rubrik :
**dr. Khairina, SpKJ &
 Dr. Eko Budi Koendhori, M.Kes**

Kirimkan pertanyaan Anda dengan format, ketik:
 Jenis Konsultasi#Nama#Umur#Jenis Kelamin#Email#No. HP#Pertanyaan.
 Kirim ke : email (majalahalfalah@gmail.com), SMS/WA (08161 5445 556)



Meningkatkan Daya Ingat

Saya bahas tiga pertama saja, kalau IQ kita berkisar 100, untuk saat ini kita perlu memilah, mana yang sanggup diolah oleh memori kita dan mana yang perlu kita delegasikan ke yang lain, misal ke kalkulator, atau ke catatan kegiatan, atau hal hal yang membantu efisiensi dalam penyimpanan memori dalam otak dan penyimpanan bahan bahan yang kita perlukan, disimpan di luar otak kita seperti catatan, flashdisk dsb.

Pertanyaan:

Assalamualaikum Wr Wb,

Saya baru berumur 19 tahun, kuliah di Surabaya. Bagaimana cara meningkatkan daya ingat karena saya selalu lupa menaruh barang. Saya juga sering sakit pinggang dan leher bagian belakang dan sering merasa pusing. Mohon solusinya.

Terima Kasih

Jawaban:

Waalaikumussalaam wr wb,

Pertama saya jawab terkait pinggang sakit, leher sakit dan pusing. Ini semua gejala yang dirasakan. Terkait apa jenis sakitnya, perlu berobat ke dokter penyakit dalam sekaligus ke psikiater. Dari penyakit dalam akan dianalisa dan periksa laboratorium. Dari psikiater, diwawancara mendalam dan juga ada pemeriksaan, berupa tools, seperti MMPI atau lainnya. Jika dari dokter penyakit dalam tidak ada kelainan, maka pengobatan

diteruskan di psikiater. Jika ada penyakit, maka ditata laksana dengan kontrol teratur. Hal yang sama berlaku pula saat konsultasi ke psikiater.

Jika saat pemeriksaan, penyakitnya ringan, biasanya bisa sembuh sempurna. Tetapi jika derajat penyakitnya sedang atau kearah berat, maka memerlukan kontrol teratur dan mungkin cukup panjang supaya bisa stabil terus sehingga tetap dapat bekerja, dan mengembangkan diri termasuk berkeluarga bila sudah ada jodohnya.

Pada prinsipnya kalau kita ada penyakit yang butuh waktu lama pengobatannya, seperti selevel darah tinggi atau diabetes, maka disesuaikan kegiatan kita keseluruhan dengan potensi dan tenaga yang kita miliki. Perlu kita kenali tubuh kita, jumlah energi kita, cara diri kita mengatur semua aktivitas secara fleksibel, efisien dan tetap dapat berinteraksi secara baik dengan berbagai pihak, khususnya yang langsung terkait



foto : baihaqi

dengan diri kita.

Tentu saja apa yang saya terangkan di atas tidak dapat kita pelajari dalam satu kali konsultasi ke dokter, seperti apa derajat kekurangan kita (sakit tubuh kita) itu, sejalan dengan lamanya tata laksana yang kita butuhkan.

Terkait daya ingat, ada tiga hal yang sangat berpengaruh. Pertama, tingkat IQ kita. Kedua, kondisi kebugaran dan kesehatan tubuh. Ketiga, tingkat (jumlah) informasi yang berseliweran dalam kehidupan kita. Masih ada pengaruh lain seperti kemampuan kita dalam pemetaan masalah (bagaimana *me-mapping* semua informasi yang masuk), pengalaman hidup, kecakapan diri saat ini dan pengaruh lainnya.

Saya bahas tiga pertama saja, kalau IQ kita berkisar 100, untuk saat ini kita perlu memilah, mana yang sanggup diolah oleh memori kita dan mana yang perlu kita delegasikan ke yang lain, misal ke kalkulator, atau ke catatan kegiatan, atau hal hal yang membantu efisiensi dalam penyimpanan memori dalam otak dan penyimpanan bahan bahan yang kita perlukan, disimpan di luar otak kita seperti catatan, *flashdisk* dsb.

Kedua, kebugaran dan kesehatan tubuh. Otak dan bagian tubuh lainnya saling memengaruhi. Dengan keluhan seperti Anda sebutkan, berarti Anda tidak bugar dan kurang sehat, maka dapat mengganggu memori (daya ingat).

Ketiga, kita ketahui saat ini informasi berseliweran di sekeliling kita. Apabila kita tidak terlatih menyeleksi, mana informasi tingkat pertama yang perlu kita memori (seperti kuliah dan menyenangkan orang tua), mana informasi yang perlu kita memori (seperti ajakan teman untuk reuni, rekreasi), mana informasi tingkat ketiga semisal hal hal tidak begitu penting, apabila kita tidak terlatih untuk memilih dan memilah itu semua, maka bisa bisa kita mendahulukan hal tidak penting dan mengabaikan hal hal yang utama.

Ini berpengaruh terhadap lupanya kita terhadap hal penting yang justru sangat memengaruhi kehidupan kita. Belum pengaruh lain yang tidak saya ulas panjang lebar disini, dan semua bisa saling berkaitan pula satu sama lain.

Demikian dan semoga bermanfaat. ***



foto : baihaqi

5 Hajat Asasi Manusia Diatur Islam

Ada lima hajat dasar manusia (*Dharuriyyatul-khams*) yang menjadi perhatian Dinul Islam yang termaktub dalam Al Quran dan hadits Nabi: agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Sebagai pengusung Dinul Haq, kaum muslimin harus mengawal lima hajat ini agar tetap sesuai dengan fitrah. Hal ini diulas oleh Dr. Said Hawwa dalam pengantar bukunya yang berjudul *Al Islam*. Mari kita baca ringkasannya:

1. Hajat terhadap Agama sebagai Pedoman Hidup.

Islam menawarkan manusia apakah mau beriman atau tidak. *“Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sungguh telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat. Karena itu siapa saja*

yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus...” (QS. Al Baqarah 256).

Maksudnya –menurut tarfsir Ibnu Katsir– jangan kalian paksa siapapun untuk masuk agama Islam, karena kebenaran Islam sudah sangat jelas, nampak, kelihatan, dan sangat terang buktibuktinya, sehingga tidak butuh memaksa siapapun untuk memasukinya.

Mari kita lihat di sisi lain. Pada abad pertengahan (abad 5-15 M), gereja di Eropa pernah membentuk sebuah lembaga yang memiliki otoritas untuk menyiksa dan menghukum mati orang-orang yang dianggap menyimpang (*heretics*). Kekejamannya serta korban yang berjatuhan,

benar-benar membuat kita bergidik. Institusi ini dikenal dengan nama inkuisisi (*inquisition*).

Setidaknya ada tiga bentuk siksaan utama pada inkuisisi: *garrucha*, *toca*, dan *potro*. *Garrucha* berarti kerekan yang diikatkan ke pinggang tertuduh yang mengangkatnya ke langit-langit ruangan. Kaki tertuduh diikat dengan pemberat besi. Korban diangkat ke atas dan dijatuhkan ke bawah secara mengejutkan dan berulang-ulang. Hal ini bisa menyebabkan otot tangan dan kaki putus (*hidayatullah.com*, 15 Oktober 2009).

2. Hajat Melindungi Jiwa Manusia

Islam sangat menjaga jiwa manusia. "Oleh karena itu, Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa: siapa saja yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan di muka bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh manusia seluruhnya...(QS Al Maaidah 32).

Sebaliknya, kurun 1917-1991 Partai Komunis telah membantai 120 juta manusia di 76 negara. Sehingga rata-rata setiap tahunnya mereka membunuh 1,6 juta orang atau 4.500 dalam sehari, berdasar penelitian Courtois (2000) dan Chang & Halliday (2006). Hal ini ditulis budayawan Taufiq Ismail di *Republika online* menjelang peringatan G 30 S/PKI pada 2015 lalu. Jumlah ini lebih banyak daripada korban Perang Dunia II ataupun wabah penyakit.

3. Hajat Menjaga Akal Manusia

Anugerah Allah ini tidak ada pada makhluk lainnya. Maka Islam menjaga agar akal manusia tetap bisa berpikir sehat. Islam melarang minuman yang merusak akal dan narkoba. Karena semua jenis *khamr* menghalangi kinerja akal dan pancaindra. Menurut data BNN, 11.071 orang mati tiap tahun di Indonesia narkoba (*Tribunnews.com* 19 Maret 2018).

"Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) *khamr* dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu)" (QS. Al Maidah 91).

4. Menjaga Keberlangsungan Keturunan Manusia

Di zaman modern ini, aspek seksual mencapai titik terendahnya. Kita ambil ilustrasi. Kurang lebih 3.000 orang AS tewas akibat runtuhnya menara WTC pada 11 September 2001. Padahal, setiap hari lebih dari 3.000 bayi AS dibunuh lewat aborsi jika kita memasukkan semua jenis bentuk/metode aborsi, sebagaimana ditulis *kiblat.net* (11 Maret 2016) yang mengutip situs *The Truth Wins*.

Saat ini banyak negara telah menetapkan jenis kelamin ketiga, seperti Australia, AS, Mexico, Belanda, dan lain-lain. Sudah 25 negara melegalkan pernikahan sejenis. Ini adalah dampak kampanye LGBT yang sangat masif.

Menurut Zakir Naik yang juga seorang dokter dengan mengutip penelitian, LGBT bukanlah karena genetik atau bawaan. Namun ini adalah dampak seks bebas. Di AS, rata-rata satu orang telah berhubungan seks pranikah dengan 8 orang. Lalu mereka bosan dan menyimpang.

Menurut data, penduduk Indonesia bertambah sekitar 4 juta jiwa setiap tahunnya (2017). Ini adalah berkah. Namun di Jepang, ada sekitar satu juta bayi lahir sementara angka kematian berjumlah 1.269.000 jiwa pada 2014. Alias, ada selisih sekitar 269.000 jiwa. Lama kelamaan penduduk Jepang akan terus berkurang. Mereka enggan menikah dan ogah punya anak. Lebih memilih seks bebas.

Sedangkan Islam menjadikan pernikahan sebagai ibadah. Rasulullah saw. bersabda, "*Siapa yang menikah, berarti telah melindungi setengah agamanya. Karena itu bertaqwalah kepada Allah untuk setengahnya lagi.*"

5. Hajat Terhadap Harta

Bagian terakhir dari *dharuriyatul-khams* yang dijaga syariat adalah sesuatu yang menjadi penopang hidup, kesejahteraan dan kebahagiaan, yaitu menjaga harta. Islam menjaga agar tidak terjadi perampasan hak dalam mengumpulkan harta serta mengatur pembelajaan harta itu secara adil dan beradab.

"Dan janganlah sebagian kamu memakan harta sebagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil..." (QS. Al Baqarah 188). Banyak terjadi peperangan dalam sejarah manusia karena motif ekonomi. Semua ini karena terjadi kezaliman dan penjajahan dalam hal harta dan hak milik. (Naskah: Oki A)

Merajut Ukhuwah di Tengah Perbedaan

Disampaikan oleh Ustad Wijayanto pada acara
Milad YDSF ke-32 tahun

Ukhuwah merupakan keniscayaan. Rasulullah bersabda: Perumpamaan kaum mukmin dalam sikap saling mencintai, mengasihi dan menyayangi, seumpama tubuh, jika satu anggota tubuh sakit, maka anggota tubuh yang lain akan susah tidur atau merasakan demam.” [HR. Muslim]

Iman tidak hanya berkait dengan shalat, puasa, zakat, dan membaca Quran. Ibnu Abbas ra berkata, “Saya mendengar Rasulullah saw bersabda: Bukanlah orang yang beriman yang ia sendiri kenyang sedangkan tetangga di sebelahnya kelaparan.” (HR Baihaqi).

Iman tidak hanya habungan dengan Allah (*Hablummina Allah*), tetapi juga hubungan dengan manusia (*Hablummina Nas*).

Ukhuwah dibangun dari struktur organisasi terkecil dalam kehidupan, yaitu rumah tangga. Jika pada suami, istri, dan anak-anak tidak diterapkan ukhuwah, maka akan lebih sulit lagi menerapkan ukhuwah dalam masyarakat.

Kita harus senantiasa menjaga kebersamaan dengan orang lain, terutama keluarga. Rasulullah tidak pernah menghabiskan minumannya. Pasti beliau sisakan untuk diminum istrinya. Dalam sebuah hadits juga disebutkan bahwa ketika minum, Rasul minum di bagian gelas tempat istrinya minum. Hal ini beliau lakukan untuk menjaga keharmonisan rumah tangganya.

Pernah Rasulullah menghabiskan minumannya, karena istri beliau salah memasukkan garam ke dalam minuman Rasulullah. Demi menjaga hati istrinya, Rasulullah rela menghabiskan larutan garam yang disuguhkan istrinya. Sungguh akhlak yang mulia.

Ketika Rasulullah berhijrah ke Madinah, yang pertama dilakukannya adalah *Al-Muakhah*, yaitu mempersaudarakan kaum Ansar dan Muhajirin. Selama 13 tahun bedakwah di Makkah, Rasulullah fokus memperkuat aqidah dan akhlak. Baru setelah

hijrah ke Madinah merajut ukhuwah.

Definisi Ukhuwah

Ukhuwah berasal dari bahasa Arab yang kata dasarnya “Akh” - berarti saudara, sehingga kata ukhuwah berarti persaudaraan. Dalam al-Qur’an kata “Akh” ditemukan sebanyak 52 kali, dapat berarti: saudara kandung, saudara sekeluarga, saudara sebangsa (walaupun tidak seagama), saudara semasyarakat (walaupun berselisih paham), saudara seagama, saudara kemanusiaan, saudara semakhluk.

Istilah Ukhuwah Islamiyah bukan hanya bermakna persaudaraan antar orang-orang Islam. Tapi persaudaraan yang didasarkan ajaran Islam atau persaudaraan yang bersifat islami.

Teladan ukhuwah islamiyah yang terbaik adalah sahabat Ansar dan Muhajirin. Diabadikan dalam surat Al-Hasyr ayat 9:

Dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman (Anshor) sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka (Anshor) ‘mencintai’ orang yang berhijrah kepada mereka (Muhajirin) dan mereka (Anshor) tiada menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin); dan mereka mengutamakan (orang-orang muhajirin), atas diri mereka sendiri, sekalipun mereka dalam kesusahan. Dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Banyak pelajaran yang dapat diambil. Di antaranya: saling mencintai, tidak mengharap balasan kebaikan, dan mengutamakan orang lain walaupun dirinya sendiri dalam keadaan kesusahan.

Seorang sahabat kedatangan seorang tamu. Ia bertanya kepada istrinya, “Apakah kamu memiliki

- UNIVERSAL SOLIDARITY -



foto : mahsun

sesuatu untuk menjamu tamu?” Istrinya menjawab: “Tidak ada, hanya makanan yang cukup untuk anak-anak kita.” Sahabat itu berkata: “Sibukkanlah anak-anak kita dengan sesuatu (ajak main), kalau mereka ingin makan malam, ajak mereka tidur. Dan apabila tamu kita masuk (ke ruang makan), maka padamkanlah lampu. Dan tunjukkan kepadanya bahwa kita sedang makan bersamanya”.

Malam itu mereka tidur dalam keadaan menahan lapar. Paginya pergilah mereka berdua menemui Rasulullah. Lalu Rasulullah memberitakan: “Sungguh Allah merasa kagum dengan perbuatan kalian berdua terhadap tamu kalian. Allah menurunkan ayat (QS. Al Hasyr ayat 9)” (HR Bukhari dan Muslim).

Manfaat Ukhuwah

Ukhuwah merupakan keniscayaan. Rasulullah bersabda: Perumpamaan kaum mukmin dalam sikap saling mencintai, mengasihi dan menyayangi, seumpama tubuh, jika satu anggota tubuh sakit, maka anggota tubuh yang lain akan susah tidur atau merasakan demam.” [HR. Muslim]

Berikut beberapa manfaat dari memelihara ukhuwah:

- (1) Saling mencintai di jalan Allah. Orang yang saling mencintai di jalan Allah berarti sedang berada di jalan menuju surga. Sebaliknya, orang yang bertengkar berarti putus dari pandangan Allah.
- (2) Tolong-menolong dalam ketaatan. “... Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran...” (QS Al-Maidah: 2)
- (3) Mensucikan dan mengagungkan kebenaran.
- (4) Persamaan dan kesetaraan. Karena semua

manusia setara, yang membedakan hanyalah ketakwaannya. “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (Al-Hujurat ayat 13).

(5) Saling menghormati.

(6) Mengutamakan orang lain,

Suatu hari, Rasulullah memanggil Bilal ra, “Ya Bilal, kemari ya Bilal!” Diulang tiga kali, tetapi Bilal tidak mendengar. Akhirnya, Abu Dzar ra tidak bisa menahan marah, berdiri dan langsung memanggil Bilal. “Ya *Ibnussauda* (anak orang kulit hitam), Hai bekas budak, kamu dipanggil Ra...” belum sampai menyelesaikan ucapannya, Abu Dzar ra berhenti karena melihat muka Rasulullah memerah.

“Ya Rasulullah kenapa engkau marah padaku? Bukankah engkau memanggil Bilal?”

“Kau sebut apa saudaramu!?” tanya Rasulullah.

“Bukankah dia bekas budak?” jawabnya.

“Ya, tapi itu menyakiti saudaramu, panggil saudaramu dengan panggilan yang baik,” nasihat Rasulullah.

Seketika Abu Dzar ra menjatuhkan tubuhnya dan berkata: “Injak mulut saya wahai Bilal! Agar saya tidak mengulanginya lagi.” “Tidak wahai saudaraku, Rasulullah mengajarkan saya untuk mendahulukan memaafkan daripada membalas,” jawab Bilal.

Seperti inilah ukhuwah yang diajarkan Rasulullah. **(Habibi)**



foto : baihaqi

Oleh:
Zainal Arifin Emka

Puasa Kok Korupsi?!?

Sabtu malam. Sehabis shalat tarawih di masjid, Ibu mengajak *jagongan* di teras. Gayung bersambut. Dengan cekatan Putri menggelar tikar pandan. Ibu segera menyajikan sepiring kacang rebus, ketela pohon, dan satu poci *wedang jahe*.

Setelah melahap segenggam kacang, Irvan angkat bicara. "Ayah, saya sudah sekian puluh tahun berpuasa, kok rasanya begini-begini saja ya?!?"

"Begini-begini saja, bagaimana?!" tanya Ayah.

"Kualitas dan pengaruhnya. Bertambah takwa, rasanya juga *enggak*," jawab Irvan.

Ayah tidak segera menjawab. Mungkin kaget juga disodori pertanyaan putranya.

"Takwa yang menjadi tujuan ibadah puasa, sejatinya adalah konsep perilaku moral. Konsep perilaku itu diajarkan untuk menyadarkan manusia tentang nilai-nilai kebaikan," kata Ayah

kemudian. Irvan mengangguk-angguk, meski belum mengerti.

"Orang yang takwa setidaknya memiliki pemahaman tentang apa yang benar dan apa yang salah. Juga memahami apa alasannya. Dan, pada saat yang bersamaan atau kemudian, memiliki gagasan mengamalkannya berdasar apa yang dipahaminya," lanjut Ayah.

"Apakah kita bisa menguji pemahaman orang tentang moralitas?" tukas Putri.

"Tentu saja bisa. Tetapi kita tidak dapat menjamin orang yang baik pemahamannya tentang moral adalah orang bermoral," sambung Ayah. Irvan mengangguk lagi. Kali ini agak mengerti.

"Berpuasa memang menyangkut urusan jasmani atau badan. Seperti menahan makan saat lapar, menahan minum saat kehausan, dan menahan syahwat. Namun, nilai dan sasaran puasa sesungguhnya menyentuh jiwa yang

kemudian memengaruhi tindakan manusia,” timpal Ibu.

“Berpuasa mendidik penalaran dan melatih kehendak agar patuh pada kesadaran. Berpuasa tidak boleh berhenti pada ritual fisik. Karena itu sangat ditekankan perlu menyertainya dengan *imanan wahtisaban*. Keyakinan dan kewaspadaan.”

“Menurut aku, puasa itu metode mendidik. Proses pembelajaran dengan cara mengalami. Dengan berpuasa orang bisa menyerap pengetahuan, memperoleh kesimpulan dan makna, kebiasaan serta pembiasaan yang kemudian menjadi sikap hidup,” kata Putri mantab. Ibu tampak senang mendengar tuturan putrinya.

“Wah, kali ini adikku kelihatan pintar,” seloroh Irvan.

“Aku pernah membaca tentang itu di bukunya Imam Al-Ghazali. Menurut beliau, dalam proses mengetahui dan proses terjadinya perbuatan manusia, badan berfungsi sebagai instrumental bagi jiwa. Seperti hubungan kuda dengan penunggangnya. Jiwalah yang memegang inisiatif yang menentukan perbuatan.”

“Sepakat!” sahut Ayah. “Sedihnya, badan sering kali menjadi penghalang bagi jiwa untuk mencapai hakikat.”

“Dosenku pernah mengatakan, ada lima kondisi jiwa yang terhalang menangkap hakikat. Jiwa yang kotor karena maksiat, terlalu menurutkan keinginan badan, tidak bisa berpikir logis, dan . . . , lainnya lupa,” kata Irvan disambut tawa.

“Lima kok yang ingat cuma tiga?!” sahut Putri.

“Masih mending. Temanku malah bilang begini: Ada enam. Yang empat saya lupa, dua

lainnya guru saya yang lupa.” Ibu dan Ayah terpingkal.

“Maksudnya begini. Kalau sering menurutkan keinginan badan, akan membuat jiwa terlena pada hal-hal yang nyata dan menyenangkan. Akibatnya, meski pengetahuan mampu membedakan mana baik dan buruk di dalam jiwa, tapi kehendak badan seringkali tak mampu memilih yang baik. Hilanglah kendali!” kata Ayah.

“Orang tahu minuman beralkohol tak baik buat kesehatan. Tapi tetap minum. Itu contohnya!” kata Ibu.

“Tapi badan kan juga punya hak dan kebutuhan?!” tanya Putri.

“Tuntutan badan justru harus tetap ada. Seperti makan dan minum. Bahkan juga kebutuhan syahwat agar manusia beranak pinak. Namun perlu dikelola agar tuntutan badan itu tak menjadi sumber malapetaka.”

“Berbagai tragedi kemanusiaan termasuk jual beli jabatan dan korupsi kelas kakap, semuanya bersumber dari tuntutan badan, khususnya wilayah perut yang diumbar!” cetus Ayah.

“Berpuasa merupakan metode Allah memelihara agar jiwa tak terjajah. Kesadaran selalu dimonitor Allah salah satu tujuan puasa. Coba simak. Selama berpuasa, tuntutan haus, lapar, dan syahwat tidak serta merta dipenuhi. Padahal bisa saja dilakukan dengan sembunyi-sembunyi dari manusia. Tapi ada kesadaran Allah memonitor. Kesadaran seperti itulah yang seyogyanya menjadi sikap moral yang membuahkan perilaku jujur.”

Sampai di sini, suasana hening. Ada pertanyaan menggantung: mengapa negeri yang berpuasa ini masih diwarnai korupsi? Jangan-jangan ada yang salah dengan puasa kita? ***

“Orang yang takwa setidaknya memiliki pemahaman tentang apa yang benar dan apa yang salah. Juga memahami apa alasannya. Dan, pada saat yang bersamaan atau kemudian, memiliki gagasan mengamalkannya berdasar apa yang dipahaminya,”

Jember, Situbondo & Bondowoso



YDSF Distribusikan Bantuan Modal Usaha Rumahan (Pracangan). Program ini bertujuan untuk memberikan sumber penghasilan kepada keluarga agar kebutuhan makan sehari-hari dapat tercukupi melalui keuntungan jualannya. Bu Rahmad asal Bondowoso merupakan salah satu dari beberapa penerima bantuan yang menerima senilai Rp 1.000.000. Total Bantuan yang telah terdistribusi senilai Rp. 8.500.000,- untuk 9 orang penerima manfaat.



YDSF berikan bantuan Bedah Rumah Total kepada Janda Dhuafa yang berasal dari 2 kabupaten (Jember dan Bondowoso). Mbah Mina warga Bondowoso salah satu penerima manfaat program ini, kini sudah merasa nyaman untuk beribadah dan istirahat di rumahnya karena tiang dan atap rumah sudah kembali kokoh dan rapi. Program ini menyerap dana stimulan sebesar Rp 5.000.000,- untuk 2 Rumah.



Jember (30/3) Sebanyak 210 Takmir (dari 71 Masjid) Mengikuti Program Sekolah Manajemen Masjid yang diselenggarakan oleh YDSF atas kerjasama IAIN Jember, Univ. Abdurachman Saleh Situbondo, Ace Hardware Jember, Masjid Jogokariyan, Jember Ekonomi Kreatif, dan Berbagai Mitra Lainnya. Program ini Merupakan penguatan dan Pengembangan Kapasitas Takmir Masjid dalam pengelolaan Masjid, juga kegiatan ini telah dilakukan sejak tahun 2016, Bahkan telah memasuki SMM Angkatan Ke 4. Program ini dilaksanakan serentak di 3 Wilayah (Jember, Situbondo, dan Bondowoso).

Yogyakarta



Yogyakarta (10/4) YDSF Yogyakarta salurkan donasi dari donatur untuk zakat kesehatan sebesar Rp 500.000,- kepada bapak Juwahir yang menderita sakit komplikasi stroke dan paru-paru yang membuat beliau tidak bisa bekerja sehari-hari.

Jakarta & Bandung



Bogor (27/3) YDSF Jakarta salurkan bantuan material senilai Rp. 1.000,00 kepada TPQ El Huda. TPQ yang berada di Kp. Sukasari Baru RT.02/02 Desa Tenjo, Kecamatan Tenjo, Kabupaten Bogor, ini sudah tidak layak digunakan. Bantuan diberikan berupa bahan material berupa semen, pasir, cat, dan lain-lain.



Jakarta (26/3) YDSF Jakarta berikan bantuan pendidikan kepada Rizka Amelia. Bantuan ini diberikan untuk membayar angsuran biaya kuliah di LP3i Politeknik Jakarta Kampus Pasar Minggu.

Banyuwangi



Banyuwangi (16/3) YDSF Banyuwangi realisasikan program Zakat untuk Mustahik (ZUM) Kesehatan senilai Rp.2.500.000,- kepada Adi Mas Putra yang duduk di kelas 5 SD. Bantuan diberikan untuk membantu biaya pengobatan operasi pembukaan kelopak mata setelah beberapa tahun yang lalu menjalani operasi tumor mata. Sehingga Putra bisa melihat dengan normal dan bisa belajar dengan rajin.



Banyuwangi (23/3) Kantor Kas YDSF Genteng Banyuwangi realisasikan dana pendidikan Pena Bangsa sebesar Rp. 4.225.000. Realisasi dana diberikan kepada tiga lembaga Sekolah Dasar di Kabupaten Genteng, satu lembaga SMP binaan YDSF dan satu lembaga SMA.



Banyuwangi (15/3) YDSF Banyuwangi berbagi kebahagiaan dengan 50 anak yatim di wilayah Rogojampi, dengan mengajak makan bersama di Rumah Makan Daipoeng Blimbingsari Rogojampi. Bahagia begitu sederhana dengan bias makan enak bersama teman-teman yang memiliki keadaan sama. YDSF bekerjasama dengan donatur yang menyalurkan alat tulis kepada anak-anak yatim tersebut.

Lumajang



Lumajang (9/4) YDSF Lumajang salurkan bantuan beasiswa Yatim Non Panti kepada Siti. Siswi kelas VIII di SMPN 1 Sumpersuko yang tinggal di Sentulwangkit Karangnom Lumajang. Dalam Program ini YDSF realisasikan total bantuan senilai Rp 9.800.000 untuk 12 anak penerima.



Lumajang (10/4) YDSF Lumajang salurkan bantuan material bangunan terikat senilai Rp 7.000.000 kepada Pondok Pesantren Modern Darul Muhajirin Wonolopo Wonokerto Gucialit Lumajang.



Lumajang (2/4) Ringankan beban hidup keluarga Yatim dan Dhuafa sampai pelosok, YDSF Lumajang salurkan amanah bantuan biaya hidup senilai Rp 500.000 kepada Azzam, yatim piatu yang tinggal di Duren Klakah Lumajang.

Surabaya



Surabaya (08/04) Program Peduli Anak Bangsa (Pena Bangsa) YDSF salurkan bantuan beasiswa kepada 3.393 anak asuh di wilayah Jawa Timur, mulai jenjang SD, SMP, sampai SMA. Realisasi beasiswa yang memasuki semester II tahun 2018/2019 ini dilaksanakan mulai bulan Maret hingga Mei mendatang, dengan total beasiswa senilai Rp. 1.191.405.000.



Surabaya (8/4) bidang zakat ydsf berikan bantuan Zakat untuk Mustahik kepada 97 Mustahik. Penyaluran dilaksanakan di Graha Zakat II YDSF bidang pendayagunaan, mulai pukul 10.00 WIB. "Penyaluran kali ini diberikan kepada 97 Mustahik dengan total bantuan mencapai Rp. 78.500.000" tutur Andre Septiono selaku koordinator bidang zakat YDSF Surabaya.

Sidoarjo



Pasuruan (17/03) YDSF Sidoarjo salurkan tas paket Back to School kepada anak-anak yatim di Desa Kaligong, Kecamatan Raci, Kabupaten Pasuruan, bersama PT HM Sampoerna. Mari bergabung bersama YDSF, dengan program Back to School kita bisa membantu anak yatim dan dhuafa memiliki peralatan sekolah yang layak.



Sidoarjo (19/03) - YDSF Sidoarjo salurkan bantuan zakat kepada enam orang yang membutuhkan. Semoga dengan bantuan ini bisa meringankan beban mereka. Terima kasih kepada para donatur yang telah mempercayakan donasinya melalui YDSF semoga amal bapak/ibu diterima Allah sebagai amal sholeh.



Sampang (5/4) Peresmian Program Pipanisasi Air bersih di Sekolah Dasar Al Fajr, Desa mambulu Barat, Kecamatan Tambelangan, Kabupaten Sampang. Sekolah yang menjadi tempat tugas salah satu dai Jatim Mengajar ini mendapat bantuan Rp. 41.000.000, hasil kerja sama dengan Lembaga Pendidikan Al-Falah (LPF) Darussalam. Acara dihadiri oleh guru, siswa, dan wali murid LPF Darussalam Tropodo.

Gresik



Gresik (29/3) YDSF Gresik salurkan bantuan zakat kepada Pak Di asal Balongpanggang. Pak Di sehari-hari berprofesi sebagai tukang becak. Bantuan biaya hidup senilai Rp 500.000 diberikan oleh Lutfi staf pendayagunaan YDSF Gresik.



Gresik (27/3) YDSF Gresik salurkan bantuan berupa sembako senilai Rp. 500.000 dan modal usaha senilai Rp. 1.500.000 kepada Bpk. Humaidi Husnan. Alamat : desa gumeng RT 02/RW 01 Bungah Gresik. "Semoga bisa mengurangi beban mustahik yang tergolong ghorim" tutur Lutfi staf pendayagunaan YDSF Gresik.

IKLAN BARIS GRATIS

JASA

Menerima jasa WO (Wedding Organizer) alamat : Jl. Anusanata No. 10 Sawotratap, Waru. Telp. 08121612411 /081330399922 /081331199937, utk katalog bisa cek IG : @sekar_wedari_wedding.

Ayo gabung agen beras online ongkir gratis yg masuk kode area Jelas nya hub: wa/ hp 085100192605

Hadir di Surabaya-Malang JUAL&SEWA baju adat-profesi-tari anak. Harga murah, kualitas istimewa. Kepoin IG @bajukarnaval_lestaricollection jg fanpage FB Baju Karnaval-Lestari Collection. Hub via WA/Telp: 081215296715

Jasa tour and travel GO WISATA, melayani paket wisata: Jawa-Bali, wisata Keluarga, Rafting/ arum jeram, wisata gunung, kunjungan kerja, persewaan bus pariwisata, tiket pesawat, family Gathering, dan paket wisata lainnya. Hub : 085730058566/ 081217685586 (Effendi), Pin BB : 7502B766 alamat : Jl. Siwalankerto Timur o. 213 A Surabaya, FB: gowisata surabaya, web : www.go-wisata.com, email: gowisata@rocketmail.com

ONI SUKSES TOUR N TRANS Melayani paket wisata domestik & luar negeri, wisata religi, family gathering, outbond, karya wisata sekolah. Ingin wisata dg hrg terjangkau, berkah berkualitas, rencanakan wisata anda bersama kami. Hub. oni 081331047630

RUMAH SYAMIL QUR'AN Cab. BANGSAL - MOJOKERTO Melayani kebutuhan Al Quran utk hafalan(tikrar), Al Qur'an terjemah perkata, Al Qur'an Tajwid, Al Qur'an Tilawah dll. Hub Umi Fadilah : 0896 9608 2422

Sekarang ada akun YOUTUBE yg fokus membandingkan barang palsu & barang asli. Supaya gak ragu & was2 lg sama hasil belanja sendiri. Video yg udah rilis mayoritas kosmetik wanita & parfum pria. Silakan Like, Share, Subscribe agar manfaat channel kami berkembang. Nama Channel: ASTARI ATELIER

JASA PEMBUATAN WEBSITE Hrg mulai dari Rp. 700rb Company profile perusahaan/UKM yang ingin mengembangkan usaha dengan memanfaatkan internet serta melebarkan jangkauan calon konsumen/calon klien melalui website. Hub. ArtEast Design www.arteastdesign.com Perumahan Taman Puspa Sari Blok J 16, Candi, Sidoarjo Yhea: 0812 1287 0535, Reza: 0812 3302 1488

HIPO (himpunan pengusaha online) LEGAL diakui pemerintah indonesia dan di dukung KADIN Menerima pendaftaran anggota 150 rb ada progam kesejahteraan, Join 750rb bisa perbulan 150rb Join 1,5 jt bisa perbulan 300rb, Dan banyak progam nya. Hub moch tohir : wa / hp : 085100192605

Menerima jasa carter dan sewa pickup. Jenis kendaraan grandmax dan espas Hubungi 081230012272

Az-zahra Professional Wedding Organizer Menerima jasa paket rias pengantin muslim, tradisional maupun internasional. Siap melayani dalam kota dan luar kota/propinsi. Dapatkan diskon hingga 10% dan bonus free make up prewedding. Info hubungi WA 085100093684 atau kunjungi IG kami: Azzahrawedding84, atau datang langsung ke galeri kami di Valencia Garden BB3/9 Gedangan Sidoarjo.

PAKAIAN

Jual baju muslim/muslimah berkualitas utk katalog bisa cek IG @meyestorenews, pemesanan via WA 085748521792

Bagi rekan2 yg ingin mendapatkan koleksi gamis kualitas bukan murahan tapi harga ekonomis. Yuukk langsung cus kepoim IG @one.sshopp Utk tanya2 stock & order bisa langsung chat di 082245258244

KESEHATAN DAN KECANTIKAN

Kini telah hadir RED KOFFIEE kopi merah pertama di Indonesia dgn kandungan buah bit, cordyceps, ginseng & purwaceng. Insyallah dengan ridho Allah bs mengatasi stroke, jantung, vitalitas pria, hipertensi, asam urat, diabetes, program hamil info pemesanan & daftar reseller seluruh Indonesia Titin Tri, wa = 082338240308

Menjual BRITISH PROPOLIS, produk kesehatan premium dari Inggris, membantu meningkatkan daya tahan tubuh dan mengatasi masalah kesehatan seperti kolesterol, diabetes, asam urat, magh, asam lambung, sakit paru-paru, nyeri sendi, stroke, dll pemesanan WA : bu enik 081331166275

RUMAH CANTIK LAROSSE HOUSE, melayani kosmetik organik, berbahan natural, kefir, dll., wa/line:081938221188 IG : LA ROSSE HOUSE

Distribution Centre Halal Mart Probolinggo, menyediakan produk produk Herbal Thibbun Nabawi dan Herbal Tanah Air, Terjamin HALAL. Salah satu best seller produk adalah Minyak Herba Sinergi HPAL, Minyak Ajabid untuk mengatasi penyakit dr ujung kepala sampai Kaki. Info Pemesanan & Daftar Reseller Yudi 085223425049

TANAH DAN RUMAH

Dijual Tanah Kavling, Alamat : Domas, Gresik. Luas bangunan : 90m², Harga : 80 jt bisa NEGOTIABLE Telp : 08155169497

DIJUAL RUMAH Almt: Perumahan Menganti Alam Raya Sentosa Blok J-15 ds Hulaan - Menganti Gresik L:6 x 10m², km tdr :2, km mndi :1, listrik : 1.300 tpken. Air kelola developer, Udara Sejuk, Harga 450 (Negotiable) Hubungi Wa 081515642430

Dijual/dikontrakkkan rmh S HM 160 m2 (8 x 20) di karangan gg. 4 C no. 8, wiyung, Surabaya. Full bangunan 3KT, 2KM, PLN + PDAM minat Hub. 08123033702

PENDIDIKAN

TK "Mojo Indah" Menerima pendaftaran siswa siswi baru Tempat pendaftaran di Jl.Mojo Kidul no.60 A Sby, dari pukul 07.00-11.00 pada hari efektif persyaratan : 1 lbr fc akte kelahiran, 1 lbr fc KSK.

DAY CARE / FULL DAY TAAM (Taman Asuh Anak Muslim) ANANDA, Menerima Usia 3 Bln-6 thn, Pembelajaran Pk1. 07.00-16.30, dg pembiasaan Akhlakul Karimah & Stimulasi Perkembangan Sesuai Usia. Alamat : Jl. Taman Ketintang Baru I/8 Surabaya Telp. 085251028974

MAKANAN

Jual FROZEN FOOD Halal & Grosir (WA 0813 3136 9883) Pentol bakso besar/kecil, tahu bakso, siomay bakso, bumbu bakso, bs COD+ongkir Halal dan Fresh, cocok untuk hajatan, pernikahan, syukuran, haji/umroh, prasmanan dll.

terima pesanan kue tart karakter. harga mulai 85rb. free lilin & pisau. WA 0897 390 3358

Jual kacang mete & emping blinjo minat hub 085648009362

Yamois, Siomay khas Malang. Menjual siomay frozen khas Malang dgn varian : tenggiri, Tuna, Salmon, Cumi-cumi, Udang, Ayam, Ayam pedas, Ayam jamur. Hub. 085730092780, IG : @siomaykhasmalang

MINUMAN

Jual susu bubuk kambing etawa, rasa coklat dan ori. 1 box isi 6 sc, WA : 083857523980(Dian mentari)

iklan Baris khusus untuk donatur YDSF, menyertakan kuitansi terakhir



Koperasi YADASOFA (031-5011812) | Email: iklanbarisgratis.ydsf@gmail.com

Form Donatur Baru

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : _____ Jenis Kelamin : L P

Alamat Rumah : _____

No. Telp/Hp : _____

E-mail : _____

Kantor/Instansi : _____

Alamat Kantor : _____ Telp/Fax : _____

Jenis Donasi : Zakat Bantuan Kemanusiaan Pena Bangsa
 Infaq/Shodaqoh Yatim Cinta Guru Al Qur'an

Jumlah : Rp _____

Terbilang : _____

Cara Pembayaran Melalui :

Transfer melalui No. Rekening : _____ / Bank _____

Ke Rekening YDSF di Bank : _____

Diantar Langsung Diambil Petugas di : Rumah Kantor

Hormat Saya,

(_____)

Form Peningkatan Donasi

Nama : _____

No. ID : _____

Alamat Rumah : _____

No. Telp/Hp : _____

E-mail : _____

Tempat, Tgl Lahir : _____

Donasi sebelumnya : _____

Donasi Selanjutnya : _____

Alamat Pengambilan : Rumah Kantor

Hormat Saya,

081 333 093 725



Mudahkan pengiriman form via foto WA dan BBM

Setelah diisi, form bisa difax ke 031-505 6656, atau call di 031-505 6650, 505 6654

atau kantor perwakilan Kami di kota Anda.

57BA6274





1174

Nama : Aqilah Misha Shafana
TTL : Surabaya, 10 Mei 2017
Ortu : Edi Porwanto & Nuvikah Sari
Alamat : Mulung 12/6 Driyorejo Gresik
Harapan : Semoga diberikan umur yang barokah, menjadi anak yang sholeha, pandai, cerdas dan berguna untuk agama serta berbakti kepada orangtua



1175

Nama : Izaz Fayyadh Adzikei
TTL : Lumajang, 07 April 2016
Ortu : Rizki Sanjaya Ramli (0000260355) & Dluha Muthiatul Amroini (0000260354)
Alamat : Perumahan Rangka Regency Sumberjo Sukodono Lumajang
Harapan : Menjadi seorang Hafidz yang sholeh dan cerdas agama. Aamiin



1176

Nama : Miratussany Khadijah
TTL : Surabaya, 16 Januari 2019
Ortu : Suhardi (0000207947) & Anis Prihatin (0000197044)
Alamat : Tambak Bening - Surabaya
Harapan : Semoga menjadi wanita sholihah, berbakti kepada orangtua, berguna bagi bangsa dan agama

Takziyah

اِنَّا لِلّٰهِ وَاِنَّا اِلَيْهِ رٰجِعُونَ
 اِنَّا لِلّٰهِ وَاِنَّا اِلَيْهِ رٰجِعُونَ

Nama : Karni (Bpk dari Ibu Dwi Kristiyaningsih)
Usia : 80 tahun
Wafat : 11 Maret 2019
Alamat : Jl Brawijaya Gang Kedurus

Nama : Agung Budi Priyanto (259344)
Wafat : 3 April 2019
Alamat : Jl Teknik Komputer Perum ITS

Nama : Mei Ana A Ramli (21783)
 (Suami dari Bpk H Arwin Ramli)
Wafat : 26 Januari 2019
Alamat : Jln Rungkut Asri Timur Surabaya

Nama : Ibu Amanah
Usia : 55 tahun
Alamat wafat : Ketegan
 wafat : Kamis, 04 April 2019
 dimakamkan di Ketegan

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لَهُمْ وَاَرْعِهِمْ وَاغْفِرْ لِعَمَلِهِمْ وَاجْعَلْ الْجَنَّةَ مَثْوٰى لَهُمْ



Ingin peduli kemanusiaan?
atau
peduli pendidikan?
Namun Bingung memulainya?
Jangan Khawatir...

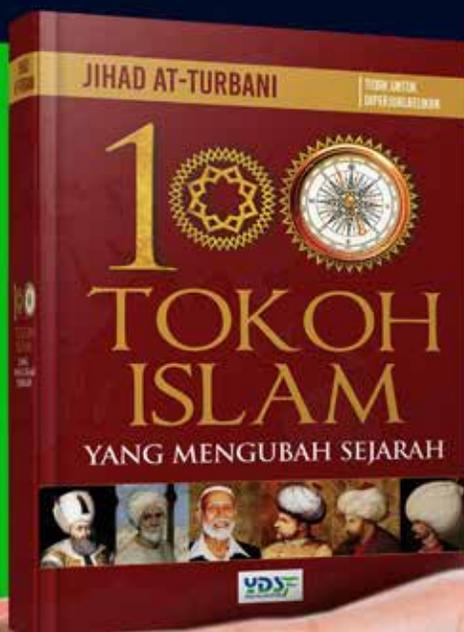
Saat ini, Anda bisa turut menjadi bagian dari YDSF

dengan menjadi
donatur baru
Rp. 50.000/bln
atau
Donatur Rutin YDSF,
Bisa menaikkan donasi rutin
anda minimal
Rp. 25.000/bln

Anda bisa mendapatkan

Buku Best Seller

100 Tokoh Islam Yang Mengubah Sejarah
Penulis: Jihad At-Turbany (jurnalis asal Palestina)



Untuk donatur Baru yang BISA RUTINNYA Melalui TRANSFER

Cukup Daftar dengan Cara :

- Tulis Nama, Alamat, Nomor Handphone/email/Donasi kirimkan ke 081 615 44 5556
- Setelah bukti transfer terkirim maka kuitansi resmi pembayaran YDSF akan kami kirimkan plus buku

Contoh :

SRI SUJARNO/KERTAJAYA 8C NO. 17 SURABAYA/081553261744/srisujarnowd@gmail.com/50.000

**Rekening Transfer
BNI Syariah 0999900027**

(an. Yayasan Dana Sosial Al-Falah)

Hubungi :

GRAHA ZAKAT (GAZA) Gubeng Kertajaya VII-C/17, Surabaya

031 505 6650/54

081 615 44 5556

Cabang Banyuwangi:
Cabang Banyuwangi:
Jl. Simpang Gajah Mada 05,
Telp. (0333) 414 883,
Genteng Wetan
Telp. (0333) 5823682

Cabang Sidoarjo:
Cabang Sidoarjo:
Jl. Randu Asri VBT No. 48-49,
Pagerwojo, Buduran, Sidoarjo,
Telp/Fax. 031 99708149

Cabang Gresik:
Cabang Gresik:
Jl. Panglima Sudirman No.8
Telp. (031) 398 0435, 77 88 5033

Kantor Kas Lumajang:
Kantor Kas Lumajang:
Jl. Panglima Sudirman No. 346
Telp. 0334-8795932

YDSF YOGYAKARTA
YDSF YOGYAKARTA
Jl. Jogokariyan 68
Mantriheron Yogyakarta,
Telp. 0274-2870705



CEPET BARENG YANG EXPERT

#RUNMADHANFASTER

**YUK SEGERA
JEMPUT AMALAN
BARENG YANG CEKATAN
SALURKAN ZAKAT**

Manfaatkan mulianya Ramadhan

Pemberdayaan Kampung Zakat, THR'e 2500 Guru Al Qur'an dan Guru Madrasah,
1000 Muallaf, Program Lumbung Pangan Nasional

Paket Ramadhan berbagi 1440 H. /2019 M.

TAKJIL	Rp 10k.	BUKA PUASA	Rp. 20k.
SAHUR	Rp 20k.	INFAQ RAMADHAN	Rp. 20k.
INFAQ YATIM	Rp 30k.	CINTA GURU AL QUR'AN	Rp. 50k.
SEDEKAH KURMA	Rp 50k	SEDEKAH MASJID MAKMUR	Rp. 100k.
WAKAF AL QUR'AN 2 in 1	Rp 150k.	BINGKISAN DHUAFA	Rp. 150k.

ZAKAT CORNER YDSF :

<p>SURABAYA</p> <p>MATAHARI Tanjung Plaza 3 (Jl. 4)</p> <p>LOTTE Lotte Karanggiling</p> <p>KARIMATAPI Gubeng & Pasar Turi</p>		<p>SIDOARJO</p> <p>Giant Giant Pondok TJ</p> <p>LOTTE Lotte Pepelegi Waru</p> <p>BANYUWANGI</p> <p>Ramayana Banyuwangi</p>		<p>YOGYAKARTA Jl. Jogokariyan No. 68</p> <p>GRESIK UD. Sarikat Jaya</p> <p>TANGS TANGS Gresik</p>	
---	--	---	--	--	--

Info Lengkap

031 505 6650/54

Sidoarjo 031 997 08 149, Gresik 031 398 0435,

Lumajang 0334 879 5932, Banyuwangi 0333 414 883 -

Genteng 0333 844 654, Yogyakarta 0274 428 5618

INFAQ MUDAH

scan barcode



OVO Grab

Rekening Donasi

Bank Syariah Mandiri

700.116.26.77

An. Yayasan Dana Sosial Al Falah

Konfirmasi transfer

☎ 081 333 093 725, 0816 1544 5556